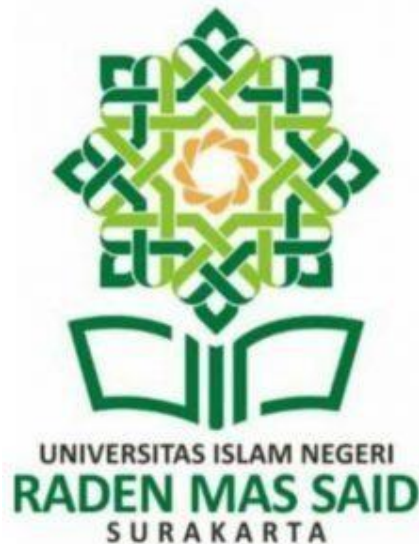


**IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI KB
ISLAM AL AZHAR AL MUSTAQIIM KARANGANYAR 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Disusun oleh:
Chonsiya Salaysa
163131022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

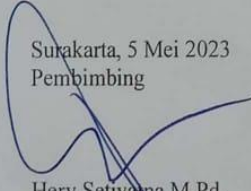
IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI KB ISLAM
AL AZHAR AL MUSTAQIIM KARANGANYAR 2021/2022

CHONSIYA SALAYSA

NIM : 163131022

Skripsi ini telah memenuhi syarat untuk diajukan pada
sidang munaqosah skripsi guna
memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Din

Surakarta, 5 Mei 2023
Pembimbing


Hery Setyana M.Pd.
NIP.19691029 200003 1 001

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Chonsiya Salaysa
Nim : 163131022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah di Surakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Chonsiya Salaysa
NIM : 163131022

Judul : Implementasi Permainan Tradisional terhadap Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Kb Islam Al Azhar Al Mustaqim Karanganyar 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 5 Mei 2023
Pembimbing


Hery Setiyatna M.Pd.
NIP.19691029 200003 1 001

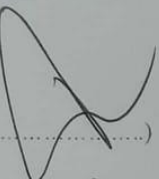
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Implementasi Permainan Tradisional terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar 2022/2023 yang disusun oleh Chonsiya Salaysa telah dipertahankan di depan Dewan penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said pada hari Rabu, tanggal 10 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

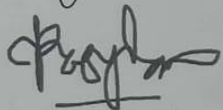
Penguji 1 : Tri Utami, M.Pd.I
Merangkap NIP.19920108 201903 2 024
Ketua Sidang

(..........)

Penguji 2 : Hery Setiyatna, M. Pd.
Merangkap NIP. 19691029 200003 1 001
Sekretaris

(..........)

Penguji Utama : Rosida Nur Syamsiyati, M.Pd.
NIP.19760408 201701 2 163


(..........)

Surakarta, 22 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah




Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Yang pertama dan paling utama, puji syukur kepada Allah SWT. Alhamdulillah, dengan segala izin dan ridho dari-Nya penulisan skripsi ini diberi jalan dan kemudahan sehingga dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu dijunjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya senantiasa dinantikan hingga yaumul Akhir
2. Almamater Universitas Raden Mas Said Surakarta, serta segala pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam membantu mengerjakan penyusunan skripsi
3. Ibu, Bapak dan Keluargaku. dengan segala rasa hormat, sayang, serta bakti kepada ibuku (Warsinah) dan bapak (Alm. Sunarto) persembahkan karya saya untuk beliau. Terimakasih untuk bimbingan, dukungan serta doa yang tak pernah terputus untuk anakmu ini.
4. Teman-Teman Angkatan 2016 (PIAUD A). terimakasih untuk dukungan serta semangat yang senantiasa selalu aku terima. Dari para sahabatku tercinta (Irma, Fila, Dian, Fitri, Lia, Suci, Maymuna, Wulan, Dan Septi) semoga persahabatan kita tidak akan terputus.
5. Untuk sahabat saya (Intan, Laras, Khontri, Restia, Siti, Upik) terimakasih sudah selalu memotivasi dan mendukung langkah saya.
6. Untuk Devi kakak kos saya yang sudah saya anggap seperti kakak kandung saya yang selalu memberi saya semangat

MOTTO

“Allah akan meninggikan derajat orang - orang yang beriman dan berilmu dengan
beberapa tingkatan”

(Q.S Al - Mujadalah : 11)

PERNYATAAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Chonsiya Salaysa

NIM : 1163131022

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jurusan : Pendidikan Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah (FIT)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Implementasi Permainan Tradisional terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Kb Islam Al Azhar Al Mustaqim Karanganyar 2022/2023 adalah hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil dari plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 2 Mei 2023

Yang Menyatakan



Chonsiya Salaysa
NIM.163131022

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan berkah rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Permainan Tradisional terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kb Islam Al Azhar Al Mustaqim Karanganyar 2022/2023”. Tak lupa sholawat serta salam kami junjungkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, yang syafaatnya senantiasa kita nantikan hingga yaumul akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada :

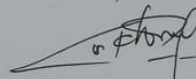
1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Tri Utami M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Raden Mas Said Surakarta.

5. Hery Setiyatna, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama menempuh studi di UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Segenap Dosen PIAUD dan segenap Dosen pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan banyak pengalaman, pengetahuan serta ilmu yang bermanfaat.
7. Kepala KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar yang telah berkenan dan bersedia memberikan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 2 Mei 2023

Penulis,



Chonsiya Salaysa
NIM. 163131022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Permainan Tradisional.....	8
a. Pengertian Permainan Tradisional.....	8
b. Permainan Tradisional Cublak- Cublak Suweng	10
c. Karakteristik Permainan Tradisional.....	13
d. Manfaat Permainan Tradisional	14
e. Cara Bermain Permainan Tradisional	17
2. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	18
a. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	19
b. Metode Pengembangan Sosial emosional Anak Usia Dini.....	21
c. Ciri – Ciri Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	23
d. Tahap-Tahap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	25
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	26
f. Masalah Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini	31
g. Metode atau Cara Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	33
3. Implementasi permainan Tradisional terhadap perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	41
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Berpikir.....	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Setting Penelitian	46
C. Subyek dan Informan	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	51
F. Teknik Analisi Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	56
A. Fakta Temuan Penelitian.....	56
1. Deskripsi Lokasi.....	56
a. Sejarah KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar.....	56
b. Visi, Misi, dan Tujuan KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar	56
B. Deskripsi Penelitian	58
1. Perencanaan Kegiatan Permainan Tradisional.....	58
2. Pelaksanaan kegiatan permainan tradisional dalam mengembangkan aspek sosial emosional di KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar.....	60
3. Evaluasi Kegiatan pelaksanaan kegiatan permainan tradisional pada aspek perkembangan sosial emosional anak	65
C. Interpretasi Hasil Penelitian	65
1. Perencanaan Pembelajaran.....	66
2. Pelaksanaan Pembelajaran	68
3. Penilaian Pembelajaran	70
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	78

ABSTRAK

Chonsiya Salaysa, 163131022. *Implementasi Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di KB Islam Al Azhar Al Mustaqim Karanganyar 2022/2021*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Tarbiyah. UIN Raden Mas Said Surakarta. Mei2023.

Kata Kunci : Permainan Tradisional, Perkembangan Sosial Emosional, Anak Usia Dini

Pembimbing : Hery Setiyatna, M.Pd.

Di dalam perkembangan sosial emosional di KB Nurul Iman Karanganyar masih ada beberapa anak yang mengalami berbagai masalah salah satunya masih ada anak yang secara kemandirian masih ketergantungan dengan orang dewasa. Selain itu adanya perbedaan kemampuan dalam menyesuaikan diri anak dengan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan implementasi permainan tradisional dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini di KB Islam Al Azhar Al Mustaqim Karanganyar.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di KB Islam Al Azhar Al Mustaqim Karanganyar. Penelitian berlangsung pada bulan April 2023. Subjek penelitian adalah guru kelompok bermain. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Kelompok Bermain dan guru kelas lain. Data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa menggunakan Metode triangulasi. Analisis data menggunakan model analisis data interaktif yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian implementasi permainan tradisional terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru menyusun perencanaan kegiatan permainan tradisional. Perencanaan dimulai dari pembuatan prosem (program semester), diturunkan ke RPPM kemudian baru ke RPPH, RPPH. setelah menyusun perencanaan guru melakukan kegiatan permainan tradisional cublak-cublak suweng. Cublak-cublak suweng dapat melatih anak untuk belajar mengikuti aturan permainan, latihan bekerjasama dan belajar menyimpan rahasia terakhir guru melakukan penilaian dan evaluasi, dengan cara melihat hasil tugas anak, seperti ceklis perkembangan, penilaian berupa anekdot, rekaman anekdot.

ABSTRACT

Chonsiya Salaysa, 163131022. Implementation of Traditional Games for the Social Emotional Development of Early Children at the Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar Islamic KB 2022/2021. Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Department of Basic Education, Faculty of Tarbiyah Sciences. UIN Raden Mas Said Surakarta. May2023.

Keywords: Traditional Games, Social Emotional Development, Early Childhood

Advisor : Hery Setiyatna, M.Pd.

In the socio-emotional development at Nurul Iman Karanganyar KB, there are still several children who experience various problems, one of which is that there are still children who are still dependent on adults independently. In addition, there are differences in the ability to adapt children to the environment. The purpose of this study is to describe the implementation of traditional games in developing aspects of social emotional development of early childhood at the Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar Islamic KB.

This study used a qualitative descriptive study conducted at the Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar Islamic KB. The research took place in April 2023. The research subjects were playgroup teachers. The informants in this study were the heads of playgroups and other class teachers. The data used are observation, interviews, and documentation. The validity of the data was checked using the triangulation method. Data analysis uses an interactive data analysis model, namely data condensation, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research on the implementation of traditional games on the emotional social development of early childhood that has been carried out, it can be concluded that the teacher plans traditional game activities. Planning starts from making the process (semester program), down to RPPM then only to RPPH, RPPH. after preparing the plan the teacher carries out traditional game activities of suweng cublak-cublak. Cublak-cublak suweng can train children to learn to follow the rules of the game, practice cooperation and learn to keep the teacher's last secret to carry out assessments and evaluations, by looking at the results of children's assignments, such as development checklists, assessments in the form of anecdotes, anecdotal recordings.

DAFTAR TABEL

Tabel Waktu Penelitian.....	47
Tabel Jadwal Triangulasi.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis data Miles, Huberman dan Saldana.....	56
Gambar 4.1 Dokumentasi Kegiatan Permainan Cublak-Cublak Suweng.....	59
Gambar 4.2 Dokumentasi Rencana Program Pembelajaran Harian.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Catatan Observasi Penelitian.....	78
Lampiran 2 Wawancara.....	79
Lampiran Dokumentasi.....	81

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Undang-undang Anak usia dini berada pada rentan usia 0-6 tahun, sedangkan menurut NAEYC (*National Association For The Education Young Children*) menyatakan bahwa umur anak usia dini berada usia 0-8 tahun. Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan yang diberikan pada anak usia dini pada masa sekarang akan berpengaruh untuk perkembangan pada masa depan anak. Anak dengan rentan usia 0-6 tahun yang memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan yang berkembang secara pesat, dan memiliki potensi yang harus dikembangkan dengan pembelajaran yang menarik (Elvira Gusnita, dkk, 2019:87).

Menurut Muhaimin (Sri Mawarti, 2015:51) Pembelajaran diartikan upaya untuk membelajarkan peserta didik, dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan menjalankan metode atau strategi untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran di situasi tertentu. Pembelajaran untuk anak usia dini disesuaikan dengan dunia anak yaitu bermain. Pembelajaran yang menggunakan metode yang tepat akan merangsang atau menstimulus perkembangan, pertumbuhan dan pengetahuan anak dari anak yang belum mengerti menjadi mengerti.

Pembelajaran anak usia dini bersifat menyenangkan, dengan memberikan suatu pembelajaran yang membuat anak nyaman, terkesan dan mengerti dari berbagai pengalaman yang dilakukan oleh anak. Dalam proses pembelajaran anak usia dini guru atau pendidik harus memiliki strategi dan metode khusus agar

proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Dalam hal ini dimaksudkan guru berhasil membuat anak memahami dan mengerti pembelajaran yang sudah diberikan. Strategi yang diperlukan guru berupa metode maupun media yang dapat digunakan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Masa anak-anak memiliki daya tangkap yang sangat tinggi, dimana anak mampu mengingat 20% dari yang dilihat dan 30% dari yang didengar. Anak akan mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar serta 80% dari yang anak lihat, dengar, dan lakukan. Sehingga pembelajaran untuk anak usia dini akan lebih tepat dengan metode melihat, mendengar, dan melakukan.

Menurut Suriasumantri (Roida E.F.S, dkk, 2015:39) metode adalah suatu prosedur untuk mengetahui sesuatu yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Sehingga metode pembelajaran yakni suatu prosedur untuk menyampaikan pembelajaran yang memiliki suatu aturan atau langkah-langkah yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang sering disebut dengan "PAIKEM GEMBROT", metode ini merupakan metode yang di desain untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan yang sesuai dengan dunia anak yakni bermain.

Bermain merupakan suatu sarana anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal dan anak akan mendapatkan pengalaman yang baru. Pada saat bermain anak akan memahami suatu konsep baru secara ilmiah tanpa paksaan dari lingkungan sehingga bermain bukan hanya suatu hal yang menyenangkan anak. Menurut parten dalam docket dan fleer bermain merupakan sarana sosialisasi, diharapkan melalui bermain dapat memberikan kesempatan

bagi anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan anak, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. (Oman Farhurohman 2017 : 28)

Bermain merupakan semua kegiatan anak yang setiap harinya dijalani dari anak bangun tidur hingga kembali tidur. Bermain akan menstimulus perkembangan pada anak, dalam bermain anak-anak akan melakukan banyak hal seperti mengeksplorasi lingkungan, melakukan eksperimen sederhana, dan melakukan permainan yang menantang bagi anak. Permainan di bagi menjadi dua yakni permainan tradisional dan permainan modern.

Permainan adalah suatu kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak yang menggunakan fisik ataupun alat. Permainan dibagi menjadi dua yakni permainan modern dan permainan tradisional. Permainan modern merupakan suatu permainan yang sudah terpengaruh oleh arus globalisasi, permainan tradisional biasanya berupa produk yang dibuat oleh perusahaan dengan teknologi yang canggih.

Permainan tradisional merupakan modal social suatu masyarakat untuk mempertahankan keberadaan ditengah masyarakat lainnya, dengan berbagai kekhasan yang ada. Permainan anak bukan hanya dimaknai sebagai permainan saja namun juga sebagai pembeda atau kekhasan suatu daerah. Permainan Tradisional disekolah sangatlah penting, dikarenakan komunikasi ketika bermain permainan tradisional disekolah. Faktor-faktor komunikasi dalam permainan dapat mengembangkan sosial emosional anak (Andi Prastowo 2018:8).

Menurut Suyadi (2010:108) perkembangan sosial adalah tingkatan jalinan interaksi anak dengan orang lain, teman bermain anak, hingga masyarakat disekitar

anak, sedangkan untuk perkembangan emosional anak merupakan luapan perasaan anak ketika berinteraksi dengan orang disekitar anak. Perkembangan sosial emosional anak merupakan kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari seperti anak ketika melakukan permainan tradisional secara bersama-sama dengan teman bermain untuk mengontrol emosi yang ada pada anak.

Idealnya pembelajaran anak usia dini bersifat menyenangkan,. Guru atau pendidik harus memiliki strategi dan metode khusus agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Realitanya dari observasi di KB Nurul Iman Karanganyar masih ada anak yang mengalami berbagai masalah perkembangan sosial emosionalnya, salah satunya masih ada anak yang secara kemandirian masih ketergantungan dengan orang dewasa. Selain itu adanya perbedaan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan lembaga KB ini menerapkan permainan tradisional dalam pembelajaran sebagai pengenalan permainan tradisional kepada anak-anak dan untuk mencapai beberapa aspek perkembangan termasuk perkembangan sosial emosional. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah pendidik ibu Nurnita Intan Saputri di KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar yaitu

“Penggunaan permainan tradisional seperti engklek, cublak-cublak suweng, nekeran merupakan permainan yang dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan terutama aspek sosial emosional pada anak usia dini di sekolah, sehingga anak terbiasa bermain permainan tradisional serta mengenal kearifan budaya terutama budaya Jawa. Permainan tradisional biasa dilakukan 1 minggu sekali setiap hari Jumat”

Hal ini juga didukung observasi di KB Islam Al Azhar Al Mustaqim Karanganyar. Saat peneliti observasi terlihat anak-anak sedang bermain Cublak-Cublak Suweng dengan dibimbing oleh gurunya. Berdasarkan hasil paparan tersebut maka peneliti melakukan penelitian mengenai Implementasi Permainan Tradisional pada Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di KB Islam Al Azhar Al Mustaqim Karanganyar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih ada anak yang mengalami berbagai masalah perkembangan sosial emosionalnya
2. Kemandirian masih bergantung dengan orang dewasa.
3. Kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan masih kurang
4. Ketergantungan yang berlebihan kepada guru kelas.
5. Kemampuan empati anak masih perlu dilatih dan dibimbing.
6. Sebagian anak yang memiliki sifat egois, perilaku ingin menang sendiri dan berselisih pendapat dengan temannya.
7. Anak juga masih ada yang mengalami kesulitan dalam berhubungan dengan guru, orang tua, dan teman sebaya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas agar terfokus pada permasalahan yang akan dibatasi pada permainan tradisional difokuskan pada permainan Cublak-Cublak Suweng dan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini difokuskan pada anak usia 3-4 tahun yaitu pada aspek Tanggungjawab Diri dan Orang lain

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian merupakan hal yang penting. Rumusan masalah akan menjadi penentu pembahasan yang dilakukan didalam penelitian. Dari pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Implementasi Permainan Tradisional pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di KB Islam Al Azhar Al Mustaqim Karanganyar Tahun Ajar 2022/2023?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah penaliti yang ingin dicapai. Untuk merumuskan tujuan penelitian harus terlebih dahulu melihat rumusan masalah sesuai dengan rumusan masalah. Dari rumusan masalah penelitian ini tujuannya untuk mengetahui Implementasi Permainan Tradisional pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di KB Islam Al Azhar Al Mustaqim Karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun bersifat praktis bagi pembaca penelitian ini :

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan implementasi permainan tradisional pada aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar suatu pijakan untuk penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Guru, mampu menerapkan permainan tradisional sebagai wadah untuk mengembangkan perkembangan anak terutama dalam perkembangan sosial emosional anak.
 - b. Peserta didik, dapat menumbuhkan semangat dalam melakukan pembelajaran karena anak melakukan pembelajaran dengan permainan dan meningkaan perkembangan yang dimiliki anak.
 - c. Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat sebagai dasar untuk mengembangkan program permainan tradisional untuk meningkaan aspek perkembangan anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Permainan Tradisional

a. Pengertian Permainan Tradisional

Bermain menurut Vygotsky merupakan sumber perkembangan anak, terutama untuk aspek berpikir. Menurut Vygotsky anak tidak serta merta menguasai pengetahuan yang dikarenakan faktor kematangan anak. Akan tetapi anak lebih pada adanya interaksi aktif dengan lingkungannya. Bermain dalam perspektif ini adalah menyediakan ruang bagi anak untuk mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi aktif dari pengalaman sosial. Anak adalah individu yang aktif, didalam proses bermain melibakan diri untuk membangun karakter anak atau konsep diri anak secara perkembangan dapat berkembang dengan baik. Bermain selain berfungsi bagi perkembangan kepribadian juga memiliki fungsi sosial emosional. Melalui bermain anak merasakan berbagai pengalaman emosi senang, sedih, kecewa, bangga, marah. Melalui bermain anak juga memahami hubungan antara diri dan lingkungan sosial anak, seperti anak mampu belajar berinteraksi dengan teman dan memahami aturan dalam bermain.

Perkembangan zaman yang modern dan serba canggih membuat permainan sudah dimodifikasi secara modern dan praktis. Hal ini membuat peran orang tua berkurang sebagai pembimbing anak untuk membantu dalam aspek perkembangan. Seperti kesibukan peran orang tua yang padat terkadang lebih banyak dihabiskan diluar rumah dari pada di dalam rumah,

hal ini membuat waktu bermain atau berinteraksi dengan anak sangat terbatas sehingga anak lebih sering bermain dengan game dengan gadget, bermain berbagai permainan modern yang praktis atau bermain permainan tradisional sehingga dapat membentuk karakter anak.

Muhammad Algiffari (2015:50) berpendapat bahwa permainan tradisional adalah salah satu kebudayaan lokal yang memiliki berbagai manfaat bagi perkembangan anak yang diantaranya perkembangan motoric, perkembangan psikologis dan perkembangan kognitif. Anak saat ini semakin jarang memainkan permainan tradisional terlebih anak-anak yang tinggal di perkotaan. Anak saat ini lebih senang menggunakan *gadget* untuk bermain *game online*.

Sedangkan menurut James Danandjaja (Keen Achroni (2012:45)), permainan tradisional merupakan salah satu bentuk permainan anak-anak, yang tersebar secara lisan dikalangan masyarakat tertentu seperti kolektor, berbentuk tradisional dan diwariskan secara turun temurun, serta terdapat berbagai variasi dalam permainan tradisional. Permainan tradisional banyak mengalami variasi atau modifikasi yang khas disetiap daerah. Permainan tradisional merupakan hasil dari suatu penggalian budaya local yang didalamnya terkandung berbagai nilai-nilai pendidikan dan nilai budaya serta dapat menyenangkan hati anak-anak.

Dari berbagai pendapat diatas disimpulkan bahwa permainan tradisional merupakan suatu permainan yang diwariskan secara lisan dikalangan masyarakat tertentu. Permainan tradisional juga suatu permainan yang menjadi khas suatu daerah yang memiliki berbagai variasi dan modifikasi, permainan tradisional bersifat menyenangkan anak saat memainkannya, serta memiliki berbagai manfaat untuk perkembangan seperti perkembangan motorik, psikologi, serta kognitif pada anak. Namun di era sekarang permainan tradisional sudah sangat jarang dimainkan oleh anak-anak terlebih untuk anak perkotaan.

Dalam permainan tradisional terdapat berbagai macam permainan yang diwariskan secara turun temurun. Permainan tradisional dapat dimainkan secara kelompok maupun individu, permainan tradisional ada yang menggunakan tempat yang luas dan seadanya. Permainan tradisional diantaranya permainan congklak, permainan cublak-cublak suweng, dan permainan egrang.

b. Permainan Tradisional Cublak- Cublak Suweng

Permainan tradisional cublak-cublak suweng merupakan satu permainan tradisional yang didalamnya mengandung syarat dan makna kehidupan. Permainan tradisional cublak-cublak suweng dapat digunakan sebagai media dalam untuk mengembangkan kemampuan sosial anak. Hal ini dapat dilihat dari beberapa manfaat dari permainan tradisional cublak-cublak suweng diantaranya anak dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman serta membangun sportivitas dan mengembangkan

kecerdasan interpersonal pada anak (Yulia. 2018. Pengenalan Permainan Tradisional Cublak-cublak Suweng Sebagai Warisan Budaya Bangsa, Jurnal Ilmiah Pariwisata, (Online), Vol. 23, No. 3, (<http://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id/index.php/JIP/article/view/1217>, diakses 1 Maret 2023).

Permainan tradisional cublak-cublak suweng merupakan satu permainan tradisional yang didalamnya mengandung syarat dan makna kehidupan. Permainan tradisional cublak-cublak suweng dapat digunakan sebagai media dalam untuk mengembangkan kemampuan sosial anak. Hal ini dapat dilihat dari beberapa manfaat dari permainan tradisional cublak-cublak suweng diantaranya anak dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman serta membangun sportivitas dan mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak (Yulia. 2018. Pengenalan Permainan Tradisional Cublak-cublak Suweng Sebagai Warisan Budaya Bangsa, Jurnal Ilmiah Pariwisata, (Online), Vol. 23, No. 3, (<http://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id/index.php/JIP/article/view/1217>, diakses 1 Maret 2023)).²⁶

Permainan tradisional cublak-cublak suweng salah satu permainan tradisional yang berkembang di Daerah Istimewa Yogyakarta maupun di Jawa Tengah. Permainan ini menggunakan alat berupa biji atau kerikil (Kurniasari, Rahardi. 2019. Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Permainan Tradisional Cublak-cublak Suweng di Yogyakarta: Kajian Ekolinguistik, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

(<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/30877>, diakses 1 Maret 2023).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam permainan tradisional yaitu salah satunya permainan tradisional cublak-cublak suweng. Permainan tradisional mengandung nilai-nilai kerifan local. Permainan tradisional cublak-cublak suweng mampu melatih anak dalam mengendalikan emosi, memiliki sportivitas, ketajaman penginderaan, memiliki sosialisasi yang baik serta dapat meningkaan kecerdasan interpersonal pada anak

Permainan tradisional cublak-cublak suweng salah satu permainan tradisional yang berkembang di Daerah Istimewa Yogyakarta maupun di Jawa Tengah. Permainan ini menggunakan alat berupa biji atau kerikil (Kurniasari, Rahardi. 2019. Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Permainan Tradisional Cublak-cublak Suweng di Yogyakarta: Kajian Ekolinguistik, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (Online), (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/30877>, diakses 1 Maret 2023).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam permainan tradisional yaitu salah satunya permainan tradisional cublak-cublak suweng. Permainan tradisional mengandung nilai-nilai kerifan lokal. Permainan tradisional cublak-cublak suweng mampu melatih anak dalam mengendalikan emosi, memiliki sportivitas,

ketajaman penginderaan, memiliki sosialisasi yang baik serta dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak.

c. Karakteristik Permainan Tradisional

Dani dalam Candra (2016: 35) mendefinisikan bahwa permainan tradisional cublak-cublak suweng memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1) Fungsi alam dan lingkungan sekitar

Dalam melaksanakan permainan tradisional biasanya para pemain menggunakan peralatan yang berasal dari lingkungan sekitar. Pelaksanaan permainan berada di halaman yang luas misal di lapangan dan halaman rumah. Sedangkan alat permainan yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitar yaitu kayu, batu, daun dll.

2) Mengutamakan kreatifitas

Harus mengutamakan kreatifitas karena semua yang digunakan berasal dari alam dan lingkungan sekitar. Jadi mau tidak mau untuk anak yang ingin melakukan permainan tradisional harus kreatif.

3) Melibaaan banyak pemain

Permainan tradisional biasanya dimainkan oleh banyak orang. Dengan begitu secara tidak langsung anak akan belajar tentang kehidupan secara social dan kerjasama dengan baik. Dalam permainan tradisional tidak membeda-bedakan anak satu dengan yang lain bersarkan faktor ekonomi dan yang lainnya. Permainan tradisional cublak-cublak suweng membutuhkan pemain yang lebih dari satu.

4) Mengandung pesan moral

Dalam permainan tradisional memiliki pesan moral masing-masing. Permainan tradisional cublak-cublak suweng mengandung pesan moral yaitu setiap orang memiliki privasi masing-masing, kepada sesama teman kita harus saling menghargai satu sama lain. Jika teman kita mempunyai rahasia maka seharusnya kita tidak menyebarkan rahasia itu kepada orang lain.

Permainan tradisional memiliki ciri khas ketika dalam pembuatan alat permainannya, diantaranya adalah:

- 1) Dalam pembuatannya bersifat spontan dan alamiah.
- 2) Tujuannya hanya untuk bersenang-senang.
- 3) Lebih mengarah hanya untuk mengisi waktu luang.
- 4) Pada umumnya mengandung keterampilan motorik, untuk melatih kecekatan kaki dan tangan, menggunakan kekuatan tubuh, bermain sambil bernyanyi.
- 5) Alat yang digunakan untuk bermain, berasal dari bahan yang berada di sekitar lingkungannya (Ismail, 2012).

d. Manfaat Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng

Permainan tradisional cublak-cublak suweng melibatkan banyak anak dan berada dalam ruangan yang terbuka. Dapat menstimulasi anak untuk mengembangkan kerjasama terhadap teman-temannya, membantu anak untuk menyesuaikan diri kepada lingkungan sekitarnya, melakukan interaksi yang positif, dapat mengembangkan

sikap empati kepada teman mainnya, dapat menaati peraturan serta belajar menghargai orang lain (Mulyani, 2016: 48).

Haris. 2016. Kearifan Lokal Permainan Tradisional Cublak- cublak Suweng Sebagai Media untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial dan Moral Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan MediaInformasiPAUD,(Online),Vol.1No.1(<http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/1204>, diakses 1 Maret 2023) manfaat permainan tradisional cublak-cublak suweng diantaranya yaitu:

- 1) Membangun sportivitas anak ketika sedang bermain.
- 2) Melatih kemampuan anak dalam mengamati sehingga dapat menebak dengan benar.
- 3) Mengasah kepekaan musical anak karena bermain sambil bernyanyi.
- 4) Sebagai media dalam berinteraksi dengan temannya.
- 5) Anak mampu belajar bernyanyi, menyesuaikan ritme lagu dengan gerakan tangan.
- 6) Mengenal bahasa Jawa, melatih motorik halus dan belajar menyimpan rahasia.

Menurut Cahyono dalam Mulyani (2016: 48) permainan tradisional cublak-cublak suweng itu dapat membentuk karakter positif yang dimiliki oleh setiap anak. Pertama, permainan tradisional cublak-cublak suweng memakai alat yang berada di lingkungan sehingga memerlukan kreativitas yang tinggi. Kedua, permainan tradisional cublak-

cublak suweng melibaa pemain yang banyak. Selain mengutamakan kesenangan bersama, permainan tradisional juga dapat meningkatkan kemampuan interaksi antar pemain. Ketiga, permainan tradisional selalu menilik nilai luhur dan pesan moral tertentu seperti, nilai kebersamaan, nilai kejujuran, tolong menolong, menyimpan rahasia, tanggungjawab dan taat pada peraturan dalam setiap permainan.

Subagiyo dalam Mulyani (2016:49) juga mengatakan bahwa permainan tradisional cublak-cublak suweng memiliki beberapa manfaat, diantaranya yaitu:

- 1) Dapat mengembangkan kecerdasan antarpersonal anak karena cara bermain secara berkelompok. Dengan cara bermain secara berkelompok tersebut anak akan terus belajar tentang emosi, simpati dan nyaman terhadap orang lain.
- 2) Membantu untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal. Karena dalam bermain akan pandai berinteraksi dengan orang lain serta dapat belajar memahami perasaan, memahami gerak dan perubahan sikap dari orang lain.
- 3) Mengembangkan kecerdasan musical pada anak. Karena cara bermainnya sambil bernyanyi.
- 4) Mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak. Karena dalam permainan tradisional cublak-cublak suweng memakai konsep menang dan kalah. Untuk pemain yang sudah pandai akan

mengajarkan cara bermain kepada teman mainnya yang belum bisa.

Cublak-cublak suweng dapat melatih anak untuk belajar bernyanyi, belajar mencocokkan ritme lagu dengan gerakan tangan, belajar mengenal bahasa Jawa melalui lagu, melatih motorik halus, belajar mengikuti aturan permainan, latihan bekerjasama dan belajar menyimpan rahasia (Iva Rifa, 2012: 10).

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan permainan tradisional cublak-cublak suweng memiliki banyak manfaat. Contohnya dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal, melatih emosi anak, menambah sosialisasi dengan teman main, mau mengalah ketika kalah, melatih motorik halus anak dan dapat mengembangkan aspek-aspek lainnya.

e. Cara Bermain Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng

Jika ingin bermain permainan tradisional cublak-cublak suweng, maka yang pertama harus dilakukan yaitu:

- 1) Melakukan hompimpa terlebih dahulu yang kalah menjadi Pak Empo yang berbaring telungkup di tengah-tengah dan pemain lainnya duduk melingkari Pak Empo.
- 2) Semua pemain membuka telapak tangan dan dihadapkan ke atas ditelakkan di punggung Pak Empo.

- 3) Ada salah satu anak yang memegang biji atau kerikil lalu dipindah-pindahkan dari telapak tangan teman-temannya secara berurutan sambil bernyanyi lagu cublak-cublak suweng.
- 4) Pada kalimat “sapa mau delekke” serahkan biji atau kerikil ke tangan teman main untuk disembunyikan di dalam genggamannya.
- 5) Diakhir lagu, semua anak menggenggam kedua telapak tangan masing-masing untuk berpura-pura menyembunyikan kerikil atau biji.
- 6) Selanjutnya Pak Empo bangun dan harus menebak siapa yang menyembunyikan biji atau kerikil. Jika tebakannya benar, maka anak yang menyembunyikan ganti menjadi Pak Empo. Jika tebakannya salah, maka Pak Empo kembali ke posisi semula dan permainan diulang lagi (Haris. 2016. Kearifan Lokal Permainan Tradisional Cublak-cublak Suweng Sebagai Media untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial dan Moral Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD, (Online), Vol.1, No.1, (<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/1204>, diakses 1 Maret 2023)

2. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Anak usia dini Menurut National Association For The Education Young Children (NAEYC), bahwa anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 Tahun. Pada masa tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek. Proses pembelajaran terhadap anak

harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki tahap perkembangan anak. Jadi anak usia dini memiliki rentang usia 0-8 tahun, dimana anak mengalami perkembangan yang sangat pesat diberbagai aspek perkembangannya (Susanto, A. 2018:1).

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda dan unik. Mereka memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan tahapan usianya. Anak usia dini berada pada usia 0-6 tahun, masa keemasan (Golden Age) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Pada masa ini anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Dengan demikian anak usia dini merupakan masa dimana berada pada rentang usia 0-6 tahun ketika stimulasi seluruh aspek perkembangan anak akan berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya (Idris M. H. 2015:16-17).

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat sesuai dengan tahapannya. Untuk menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak perlu adanya peran serta guru dan orang tua agar potensi anak dapat berkembang dengan maksimal. Stimulasi yang diberikan di masa sekarang sangat berperan penting untuk perkembangan anak selanjutnya.

a. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Perkembangan sosial merupakan perilaku anak menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dan lingkungannya. Perkembangan sosial diperoleh melalui kesempatan belajar dari berbagai stimulus dari

lingkungan. Perkembangan sosial mengikuti pola budaya yang berlaku didalam masyarakat. Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial anak di lingkungannya (Mulyasa. 2014:30).

Perkembangan emosional yaitu suatu keadaan atau perasaan dari diri anak yang disadari dan diungkapkan melalui wajah atau tindakan yang berfungsi sebagai penyesuaian diri terhadap lingkungan. Pada masa ini anak sudah dapat berpartisipasi dan mengambil tindakan dalam kegiatan fisik. Perkembangan emosi pada anak memiliki pola yang sama , meskipun dalam variasi yang berbeda, variasi tersebut meliputi frekuensi, intensitas, dan jangka waktu dari berbagai macam emosi. Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosional anak terhadap berbagai perasaan yang mereka alami setiap hari akan berpengaruh terhadap cara mengambil keputusan dan tingkah laku bagaimana cara mereka menghadapi kehidupan selama perkembangannya (Mulyasa. 2014:28).

Perkembangan sosial emosional yang positif akan memudahkan anak untuk bersosialisasi dengan teman sebaya dan belajar dengan lebih baik di lingkungan sosial. Sangat penting memahami dan membantu anak-anak untuk memahami perasaannya sendiri dan teman sebayanya, serta menumbuhkan rasa empati kepada orang lain. Jadi dalam perkembangan sosial emosional anak, keluarga merupakan lingkungan pertama yang

memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak untuk dapat bersosialisasi dengan baik (Mulyani. 2017:140-141).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa E

b. Metode Pengembangan Sosial emosional Anak Usia Dini

Beberapa metode pengembangan sosial yang dapat dilakukan guru di diantaranya :

1) Pengelompokkan anak

Melalui pengelompokkan, anak akan saling mengenal dan berinteraksi dengan anak lain. Anak akan menemukan teman yang bisa membuatnya nyaman. Dalam pertemanan anak sering kali mengalami berbagai macam konflik dan sedikit perselisihan akan mengasah kemampuan pemecahan masalah mereka.

2) Modeling dan imitating

Peniruan sikap, tingkah laku, serta cara pandang orang lain yang dilakukan secara sengaja. Prosesnya berbeda dengan proses yang identifikasi yang berlangsung tanpa disadari. Proses peniruan sangat wajar dilakukan oleh anak. Objek yang ditiru harus memenuhi persyaratan seperti, tingkah laku yang ditiru merupakan tingkah laku yang mendapatkan penguatan, umumnya anak meniru teman bermain atau tingkah laku guru dan sebaiknya orang tua memberikan contoh yang baik.

3) Bermain kooperatif

Bermain kooperatif permainan yang melibatkan sekelompok anak. Anak mendapatkan peran dan tugasnya masing-masing yang dilakukan untuk tujuan bersama. Permainan kooperatif mengajarkan anak bersikap sportif dan bekerjasama untuk mencapai tujuan.

4) Belajar berbagi

Belajar berbagai merupakan keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan oleh anak. melalui sharing anak akan mampu memahami situasi lingkungan, bersikap sosial, serta bertahap akan meninggalkan perilaku egosentrinya. Anak dapat dilatih dengan cara berbagi makanan, mainan hingga akhirnya berbagi cerita. Dengan demikian dalam mengembangkan sosial emosional anak dapat melalui pengelompokkan dan Bermain, dimana anak akan belajar mengenali dan memahami teman sebayanya serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar. (Nugraha & Rachmawati. 2015:9.16-9.19).

Menurut Turner dan Helms, didalan jurnal (Novi, M. 2014:142) kegiatan bermain lebih menekankan sebagai sarana sosialisasi anak. bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk bergaul dengan teman sebaya dan belajar mengenal berbagai aturan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Jadi dari pendapat di atas bermain memberikan pengalaman kepada anak dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Bermain dapat membantu anak dalam memahami diri sendiri dan menemukan apa yang dapat mereka lakukan serta mengembangkan kepercayaan diri. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam mengembangkan sosial emosional pada anak usia dini diawali dengan mengenalkan anak kepada lingkungan sekitarnya, yaitu keluarga dan teman sebayanya. Anak cenderung meniru perilaku, disini orang tua sangat berperan penting dalam memberikan contoh perilaku yang baik. Keterampilan sosial sangat dibutuhkan oleh anak untuk mengenal dan memahami lingkungannya.

c. Ciri – Ciri Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Pada periode pra sekolah ciri perkembangan sosial emosional pada anak usia dini meliputi anak mulai melakukan kontak sosial dengan orang diluar rumahnya. Mereka mulai belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Anak selalu ingin dekat dengan orang dewasa baik dengan orang tua atau guru. Mereka selalu berusaha berkomunikasi dan menarik perhatian orang dewasa. Di umur 3-4 tahun mulai bermain dan menjalin hubungan persahabatan dengan teman sebaya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia - 4 tahun mulai melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya. Anak mulai melakukan hubungan sosial di luar keluarga. Dan anak akan

mulai meniru dan mencotoh apa yang dilakukan oleh orang disekitarnya (Nugraha & Rachmawati. 2014:2.15).

Di dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2004 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini yang memuat standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak. Untuk perkembangan sosial emosional tingkat pencapaian perkembangan anak di usia 3-4 tahun meliputi :

1) Kesadaran Diri

- a) Mengikuti aktivitas dalam suatu kegiatan besar (misal: piknik)
- b) Meniru apa yang dilakukan orang dewasa
- c) Bereaksi terhadap hal-hal yang tidak benar (marah bila diganggu)
- d) Mengatakan perasaan secara verbal

2) Tanggungjawab Diri dan Orang lain

- a) Bersabar menunggu giliran.
- b) Mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok.
- c) Mulai menghargai orang lain.
- d) Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan

3) Perilaku Prososial

- a) Membangun kerjasama
- b) Memahami adanya perbedaan perasaan (teman takut, saya tidak)
- c) Meminjam dan meminjamkan mainan

d. Tahap-Tahap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Perkembangan sosial anak dapat tumbuh dari hubungan anak dengan orang tua, teman sebaya dan orang lain. Anak mulai bermain dengan orang lain yaitu keluarganya. Anak mulai belajar berinteraksi dengan orang di luar dirinya sendiri yaitu dengan orang-orang disekitarnya. Interaksi sosial dilakukan dengan tetangga dan tahapan selanjutnya ke sekolah.

Perkembangan sosial dibagi menjadi beberapa aspek yaitu yang pertama kompetensi sosial yang menggambarkan kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial. Anak mau bergantian mainan dengan teman yang diajak main. Kedua, anak mulai memiliki tanggung jawab sosial dengan memperhatikan lingkungan, menghargai perbedaan serta menjalankan fungsinya di masyarakat. Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial tumbuh karena adanya stimulasi dari lingkungan sekitar. Berawal dari keluarga, teman sebaya dan kemudian masyarakat (Nurmarlitasari, F. 2015:104-105).

Pengembangan sosial emosional dapat dilakukan dengan melalui tahapan kegiatan bermain. Aktivitas bermain bagi seorang anak memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan kecakapan sosial sebelum mulai berteman. Aktivitas bermain menyiapkan anak menghadapi pengalaman sosialnya. Sikap yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain seperti sikap sosial, belajar berkomunikasi, belajar mengorganisasi, dan lebih menghargai perbedaan orang lain. Dengan demikian pengembangan sosial emosional anak dapat dilakukan melalui kegiatan bermain dengan teman sebaya. Dimana bermain membantu anak untuk mempersiapkan diri menghadapi lingkungan sosialnya (Nugraha & Rachmawati. 2014:1.20).

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak berkembang dengan baik di mulai dari lingkungan keluarga. Setelah itu anak mulai berinteraksi dengan teman sebaya. Aktivitas bermain bersama teman-teman dapat mengembangkan keterampilan sosial emosional anak untuk menyiapkan pengalaman sosialnya.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial pada anak usia dini. Baik dari dalam diri anak maupun dari luar diri anak, Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak Diantara faktor yang terkait dengan keluarga dan yang banyak berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak adalah yang berkaitan dengan:

1) Faktor lingkungan keluarga

a) Status ekonomi keluarga

Keadaan sosial ekonomi keluarga ternyata mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak. Akan tetapi perkembangan sosial anak juga tergantung pada sikap orang tua dan pola interaksi didalam keluarga. Jika ekonomi keluarga berkecukupan tetapi tidak memperhatikan pendidikan anak atau sering terjadi permasalahan didalam keluarga maka perkembangan anak akan terganggu.

b) Keutuhan keluarga

Keluarga yang tidak utuh akan mempengaruhi perkembangan sosial anak pra sekolah. Anak yang hidup didalam keluarga broken home cara anak menilai hubungan sosial menjadi berbeda dibandingkan dengan anak yang hidup dilingkungan keluarga normal. Akhirnya mempengaruhi kemampuan dan kemauan interaksi dengan teman sebaya. Hubungan harmonis didalam keluarga sangat berperan penting dalam perkembangan sosial anak.

c) Sikap dan kebiasaan orang tua

Penting bagi orang tua untuk mampu mengukur perilakunya agar tidak berdampak negatif pada anak. perilaku orang tua sebagai contoh yang mempengaruhi interaksi anak dengan keluarga dan dapat merangsang perkembangan pribadi anak.

Orang tua tidak diperbolehkan terlalu otoriter dan terlalu memanjakan anak.

2) Faktor dari luar keluarga

Pengalaman sosial awal di luar keluarga melengkapi pengalaman dalam keluarga. Pengalaman sosial awal di luar keluarga sebagai penentu sikap sosial pola perilaku anak. Jika hubungan mereka dengan teman sebaya dan orang yang lebih dewasa menyenangkan, mereka akan menikmati hubungan sosial dan mengulangi perilaku sosial yang dilakukan.

3) Faktor pengaruh pengalaman sosial awal

Pengalaman sosial awal menentukan perilaku kepribadian anak selanjutnya. Banyaknya pengalaman bahagia yang diperoleh sebelumnya akan mendorong anak untuk mencari pengalaman yang sama pada perkembangan selanjutnya. Sangat penting bagi guru dalam memperkenalkan perilaku sosial yang positif dan menyenangkan untuk anak. Perkenalkan sikap dan perilaku sosial melalui berbagai cara seperti melalui kegiatan bermain. Untuk itu guru dianjurkan menggunakan pendekatan pembelajaran dengan Bercerita, Bernyanyi dan Bercerita. Semakin anak mempunyai banyak perilaku dan sikap sosial yang positif, akan baik penerimaan sosial dirinya di lingkungan (Nugraha & Rachmawati. 2014:4.14 - 4.20).

Faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak Setiawan (1995) mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak usia dini :

- 1) Keadaan fisik, usia, intelegensi dapat mempengaruhi perkembangan emosi individu. Keadaan cacat fisik atau keadaan apapun yang dianggap kekurangan di dalam diri anak dapat berdampak pada kepribadian anak. Sikap atau perilaku yang muncul yaitu mudah tersinggung, merasa rendah diri, dan menarik diri dari lingkungannya.
- 2) Konflik, Dalam menjalani fase-fase perkembangan, anak melalui beberapa macam konflik. Anak yang tidak dapat mengatasi konflik yang dialami akan mengalami gangguan emosi.
- 3) Lingkungan, keluarga merupakan lingkungan pertama bagi perkembangan emosi anak usia dini. Di lingkungan keluarga anak memperoleh pengalaman pertama. Keluarga berfungsi menanamkan dasar-dasar pengalaman emosi. Keluarga dapat mengantarkan anak kepada lingkungan yang lebih luas. Dasar-dasar emosi yang dimiliki anak dapat digunakan dalam mengekspresikan keadaannya, terutama untuk kepentingan bersosialisasi dengan lingkungan.

Selain dilingkungan keluarga, Sekolah juga membantu anak usia dini dalam perkembangan emosi dan kepribadian mereka dalam satu kesatuan. Agar perkembangan anak dapat berkembang dengan baik perlu adanya hubungan yang baik antara guru dan anak. Hubungan yang harmonis dengan teman sebaya sangat mendukung perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Teman bagi anak, merupakan suatu aktivitas yang berharga. Pada usia pra sekolah teman dijadikan sebagai identitas diri dan kebutuhan. Tugas guru yaitu mengarahkan anak agar memperoleh cara yang berkontribusi positif bagi perkembangan sosial emosional mereka. Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan guru berperan penting didalam mengembangkan aspek perkembangan pada anak usia dini (Nugraha & Rachmawati. 2014:4.5 4.14).

Berkaitan dengan interaksi antara individu dengan individu, manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan. Perkembangan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keluarga sebagai lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, kematangan fisik dan psikis, status ekonomi, pendidikan, emosi dan intelegensi yang mempengaruhi kemampuan anak dalam memecahkan masalah. perkembangan emosi pada anak dipengaruhi oleh kematangan anak dalam menerima sesuatu dari lingkungan. Maka itu perkembangan

sosial emosional anak dipengaruhi oleh keluarga, dimana bersama keluarga anak belajar untuk mengenali lingkungan sekitar. (Hijriati.2019:95-96).

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Keharmonisan didalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan sosial emosional, karena anak memperoleh pengalamannya dari keluarga. Selain itu pengalaman dari luar lingkungan keluarga dengan teman sebaya juga sangat mendukung perkembangan sosial emosional mereka. .

f. Masalah Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini

Ada beberapa masalah perkembangan sosial emosional pada anak usia dini yang ditemukan didalam kehidupan sehari-hari, diantaranya:

- 1) Penakut, anak memiliki rasa takut yang wajar dan berlebihan sehingga menyebabkan masalah sosial emosional.
- 2) Pencemas, yaitu perasaan yang tidak aman dialami oleh anak usia dini, Dimana lingkungan sekitar yang terlalu banyak mengkritik anak dan sikap perfeksionisrangsang tua.
- 3) Rendah diri, dimana anak merasa minder dan kurang percaya diri terhadap kemampuan dirinya sendiri.
- 4) Pemalu, yaitu anak yang pemalu biasanya lebih cenderung pasif, tidak bergaul dengan temannya, bahkan cenderung lebih suka menyendiri. Dari penjelasan diatas anak usia dini selalu

menghadapi beberapa permasalahan dalam kehidupan kesehariannya seperti rasa takut, cemas, rendah diri, dan pemalu. (Wiyani. 2014:145)

Selain itu dari sumber lain menyebutkan beberapa permasalahan sosial emosional yang dihadapi oleh anak usia di antaranya:

- 1) Egosentrisme, anak lebih peduli terhadap dirinya sendiri daripada orang lain. mereka lebih banyak berfikir dan bicara mengenai diri sendiri.
- 2) Pertengkaran, yaitu perselisihan pendapat yang mengandung kemarahan, pada umumnya dimulai dengan melakukan penyerangan terhadap orang lain yang tidak beralasan.
- 3) Mengejek dan menggertak, serangan secara lisan terhadap orang lain, sedangkan menggertak merupakan serangan bersifat fisik.
- 4) Prasangka, terbentuk pada masa kanak-kanak taala adanya perbedaan sikap dan penampilan yang dianggap sebagai kerendahan. Selanjutnya prasangka muncul karena individu tidak berfikir positif terhadap kejadian yang dialaminya. Maka dalam kehidupan sehari-hari anak tidak lepas dari sebuah permasalahan, perlu adanya pencegahan dan pengarahan agar anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan norma yang berlaku. (Nugraha & Rachmawati. 2015:11.13)

Dari dua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk bersosialisasi di lingkungan sekitar. Berhubungan dengan orang lain, berperilaku sopan dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dimana emosi anak bersifat sementara dan berubah-ubah sehingga mereka menghadapi beberapa permasalahan saat berinteraksi dengan teman sebaya nya.

g. Metode atau Cara Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, tidak boleh disamakan. Karena pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda. Menurut Cross dalam skripsinya Junanto dan Wahyuni. (2017), ada beberapa karakteristik anak usia dini :

- 1) Bersifat egosentris, anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahannya yang dibatasi dengan perasaan dan pikirannya.
- 2) Bersifat unik, anak memiliki bawaan, minat dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- 3) Mengekspresikan perilakunya secara spontan, perilaku anak umumnya relatif asli atau tidak ditutup-tutupi.
- 4) Bersifat aktif dan energik, anak suka melakukan aktivitas, dimana apa yang dilakukan merupakan kebutuhan belajar dan perkembangan.

5) Bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat, suka menjelajah, mencoba dan mempelajari hal baru.

6) Kurang melakukan pertimbangan dalam melakukan sesuatu, anak belum memiliki pertimbangan yang matang dalam melakukan sesuatu, perlu adanya lingkungan yang aman untuk perkembangan dan perkembangan.

Demikian anak usia dini memiliki kepribadian yang unik, bersifat egosentris dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sedangkan Menurut Bredecamp dan Copple dalam Sofehudin (2004:72) dalam bukunya Susanto Ahmad, (2017:12) bahwa karakteristik anak usia dini yaitu berfikir simbolik, dimana anak mampu mempresentasikan objek, tindakan, dan peristiwa-peristiwa. Egosentrisme, ketidakmampuan anak untuk melihat suatu masalah dan lebih mementingkan diri sendiri. Kemampuan dalam memproses informasi, perhatian dan memori anak belum sepenuhnya berkembang, sehingga menyebabkan adanya batasan dalam kemampuan mereka untuk bernalar dan memecahkan masalah.

Dengan begitu anak usia dini memiliki karakteristik lebih mementingkan dirinya sendiri dan memiliki daya perhatian yang terbatas. Berdasarkan pemahaman tentang karakteristik anak usia dini sebagaimana telah dideskripsikan di atas, pendidik yang profesional harus memahami karakteristik perkembangan pada anak. Dengan

tujuan untuk memudahkan menstimulasi perkembangannya sesuai dengan tahapan usia peserta didik. mengimplikasinya perlu pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dalam upaya memfasilitasi perkembangan berfikir dan kreativitas anak. Pola Perkembangan Anak Usia Dini Menurut Hurlock didalam bukunya (Suyadi & ulfah. 2013:48) bahwa perkembangan berimplikasi pada perubahan, dimana perkembangan awal menentukan perkembangan selanjutnya. Jika perkembangan awal terganggu maka perkembangan selanjutnya juga akan terganggu.

Perkembangan awal dapat diubah dan disesuaikan sebelum menjadi kebiasaan. Kematangan sosial emosional dan mental dapat dimaknai dari perkembangan, Karena perkembangan muncul dari interaksi kematangan dan belajar. Pola perkembangan memiliki persamaan bentuk perkembangan bagi semua anak. Perkembangan anak memiliki kecepatan yang berbeda yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dimasa pra lahir dan pasca lahir. Setiap perkembangan memiliki fase-fase tertentu secara periodik. Setiap periode ada harapan sosial anak. Harapan sosial tersebut yaitu tugas perkembangan yang memungkinkan para orang tua dan guru mengetahui usia berapa anak mampu menguasai berbagai pola perilaku yang diperlukan untuk penyesuaian sosial yang sesuai dengan norma di tempat tinggalnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola perkembangan pada anak usia dini berlangsung secara berkesinambungan, dimana Stimulasi yang

diberikan kepada anak di usia dini akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Ada beberapa pola perkembangan anak diantaranya :

1) Perkembangan intelektual, Perkembangan kognitif mengacu pada perkembangan anak dalam berfikir dan kemampuan untuk memberi alasan. Anak tumbuh dengan mengumpulkan informasi dari kegiatan kesehariannya. Perkembangan kognitif anak terbagi menjadi tahap sensorimotor, pra operational dan tahap konkret operasional (Risaldy & Idris. 2015:77-79).

2) Fisik. Pada usia 0-2 bulan anak sudah mampu menggunakan motorik halusnya untuk memegang, mengambil dan melempar benda. Untuk motorik kasar anak sudah bisa mengangkat kepala, membalikkan badan, merangkak, duduk dan berdiri serta berjalan sendiri beberapa langkah. Pada usia 1-3 tahun, anak sudah mampu menggunakan alat tulis dengan melakukan kegiatan mencoret-coret dan menggambar garis sederhana. Pada motorik kasar anak dapat berjalan dengan lancar. Pada usia 4-6 tahun, anak sudah bisa belajar menggunting, menjahit serta melipat kertas sederhana. Untuk motorik kasar anak dapat berlari dengan cepat, naik tangga, melompat dan bangun dari tidur tanpa berpegangan.

3) Bahasa. Bahasa merupakan sarana komunikasi dengan orang lain. Dalam perkembangan bahasa anak usia 0-12 bulan anak baru bisa menangis dan membabel, dan bereaksi ketika namanya dipanggil. Di usia 1-3 tahun anak mampu mengucapkan dua kata, dapat

menggunakan bahasa isyarat, mengerti perintah sederhana, dapat menggunakan kalimat tanya dan mengerti larangan. Usia 4-6 tahun anak mampu berbicara dengan lancar dan dapat menggunakan dan menjawab pertanyaan.

4) Kognitif. Pada perkembangan kognitif anak usia 0-12 bulan anak sudah mulai mengenali wajah orang tuanya. anak mulai meniru perilaku orang disekitarnya dan menunjukkan rasa ingin tahu yang besar di usia 1-3 tahun. Di usia 4-6 tahun anak sudah bisa mengenal sebab akibat dari suatu perbuatan yang dilakukan.

5) Sosial emosional. Anak mampu mengenali anggota keluarganya dan menangis sebagai reaksi terhadap perasaan tidak nyaman di usia 0-12 bulan. Di usia 1-3 tahun anak mulai berinteraksi sosial dengan keluarga dan orang-orang disekitarnya. Anak juga memiliki reaksi yang wajar dalam mengekspresikan rasa marah, senang dan sedih. Usia 4-6 tahun, anak memiliki sikap tenggang rasa terhadap teman sebaya dan orang disekelilingnya. Di usia ini anak menyukai aktivitas bermain dengan teman sebayanya. Anak juga sudah mengenal dan mengikuti aturan yang ada. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pola aspek perkembangan anak usia dini memiliki karakteristik sesuai dengan tahap perkembangannya (Yusuf & Sugandhi. 2013:53-54).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki pola perkembangan yang berbeda-beda. Setiap anak memiliki pola perkembangan yang sama serta berlangsung secara

berkesinambungan. Dimana perkembangan anak di masa sekarang akan mempengaruhi perkembangan kedepannya.

Terdapat empat metode atau cara yang perlu diajarkan kepada anak usia dini dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini agar tumbuh dan berkembang diantaranya :

1) Mengembangkan empati dan kepedulian

Anak yang memiliki rasa empati dan kepedulian cenderung lebih sosial. Hal ini akan menjadikan anak lebih mudah bergaul dengan temantemannya. Nilai positifnya anak akan mudah menjalin hubungan dengan orang lain dan menyesuaikan diri dilingkungannya.

2) Optimisme

Kecenderungan untuk memandang segala sesuatu dari sisi baiknya. Sikap optimisme mampu menjadikan emosi anak selalu beranggapan baik terhadap suatu kejadian. Sikap optimisme ditumbuhkan dengan cara memberikan penjelasan secara sederhana dengan gaya peraturan yang menarik.

3) Pemecahan masalah

Orang tua harus mengajarkan bagaimana anak mengatasi masalahnya sendiri. Orang tua harus membimbing anak dengan menggunakan bahasa yang mudah difahami oleh anak. Mengajarkan anak permainan yang menantang, jika berhasil memenangkan permainan anak diberikan reward.

4) Motivasi diri

Bagian dari emosi adalah motivasi diri. Dengan mempunyai motivasi akan menumbuhkan sikap optimis, antusia, percaya diri, dan tidak mudah menyerah. Salah satu cara yang digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam diri anak yaitu orang tua sering mengikuan kegiatan lomba kejuaraan. Jadi untuk meningkaan perkembangan sosial emosional anak perlu adanya motivasi dari luar ataupun dari dalam diri anak. Dimana motivasi tersebut akan membuat anak memiliki rasa optimisme (JunantoSubar dalam penelitian Usholikha, A. 2019:22-23).

John lock mengemukakan bahwa pengalaman dan lingkungan anak merupakan faktor yang paling menentukan perkembangan sosial anak. Anak ketika dilahirkan ibarat secarik kertas yang masih kosong. Dimana pada saat itu anak bisa dengan mudah menyerap dan mempelajari apa yang dilihat dilingkungannya. Cara anak mendapaan pengalaman sosisal emosional diantaranya :

- 1) Trial dan Error, yaitu belajar dengan cara coba ralat. Individu mendapaan intisari pembelajaran berdasarkan pada pengalaman yang dialami
- 2) Imitasi, yaitu proses belajar anak dengan cara meniru dari lingkungan.
- 3) Conditioning, merupakan proses belajar anak dengan cara mengkondisikan reaksi emosi tertentu dalam dirinya. Jadi

pengalaman dan lingkungan menentukan perkembangan kecerdasan sosial emosional pada anak usia dini. Anak akan mendapatkan pengalaman sosial dari lingkungan sekitarnya. Anak belajar dengan cara meniru dari lingkungannya dengan mengkondisikan reaksi emosinya.

Menurut Maurice,dkk (1999) dalam membantu anak mengembangkan kecerdasan emosi dan keterampilan sosialnya bisa dilakukan dengan memberikan teladan, meningkaan dan menunjukkan keterampilan yang baru dipelajari. Selain itu juga bisa menggunakan pertanyaan terbuka kepada anak. untuk jangka panjang dibutuhkan kesabaran, kegigihan, keluwesan, krativitas, dan penyesuaian terhadap perkembangannya. Jadi untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional pada anak bisa dilakukan dengan cara memberikan contoh dan memberikan berbagai pertanyaan kepada anak. selain itu juga harus adanya motivasi pada diri anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional dapat stimulasi melalui lingkungan sekitar. Memberikan berbagai pengalaman kretivitas kepada anak untuk menumbuhkan motivasi dalam diri mereka dalam melakukan interaksi dengan lingkungan dan orang yang ada disekitar. Pembelajaran sosial memberikan pengalaman yang luas kepada anak dalam menjalin hubungan dengan masyarakat.

3. Implementasi permainan Tradisional terhadap perkembangan Sosial

Emosional Anak Usia Dini

Permainan tradisional diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pribadi anak yang mengutamakan rasa saling bekerja sama antara satu dengan yang lain. Menurut Yudiwinata dan Handoyo (2014) anak-anak yang melakukan permainan tradisional jauh lebih berkembang kemampuan, termasuk kemampuan bekerja sama, sportifitas, kemampuan membangun strategi, serta ketangkasan (lari, loncat, keseimbangan) dan karakternya. Salah satu permainan yang mengutamakan sikap saling bekerja sama ialah permainan cublak-cublak suweng. Menurut Fad (2014), yang mengatakan bahwa permainan cublak-cublak suweng mempunyai beberapa kemampuan, yakni ketangkasan, kepemimpinan serta kerjasama anak dengan teman sebaya. Permainan cublak-cublak suweng merupakan salah satu permainan tradisional yang dapat mengembangkan perkembangan sosial emosional anak usia dini khususnya sikap saling bekerja sama, melatih kematangan sosial dengan teman sebaya.

Menurut dari berbagai teori diatas dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional khususnya cublak-cublak suweng dapat mengembangkan perkembangan sosial emosional anak dalam hal kerjasama dengan teman sebaya.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang dilakukan berkaitan dengan bimbingan konseling pada anak usia dini. Dari hasil penelitian sebelumnya yaitu kajian penelitian terdahulu yang relevansi dengan pembahasan skripsi implementasi bimbingan konseling dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah :

Pertama skripsi Ichwatul Chasanah Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang berjudul “pengembangan aspek sosial emosional pada anak usia dini di Aisyah Sidoharjo Polanharjo Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa di Aisyah sidoharjo dalam pengembangan aspek sosial emosional anak usia dini, banyak metode yang digunakan oleh guru yaitu metode cerita, metode keteladanan, metode bernyanyi dan metode demonstrasi. Metode bercerita digunakan untuk mengembangkan aspek sosial kerja sama, berbagi dan merawat diri. Metode keteladanan digunakan untuk mengembangkan aspek sosial berbagi. Sedangkan metode bernyanyi digunakan untuk mengembangkan aspek sosial merawat diri. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang diteliti yaitu terletak pada aspek perkembangan sosial emosional yang diteliti pada anak usia dini. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang diteliti yaitu terletak pada kegiatannya. Pada penelitian sebelumnya penelitian dilakukan untuk mengetahui berbagai metode yang digunakan untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini. Sedangkan dalam penelitian yang diteliti yaitu

implementasi permainan tradisional pada aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Kedua penelitian Atika Lindarti, berjudul *Evaluasi Permainan Tradisional (Cublak-Cublak Suweng) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Dengan Menggunakan Model Alkin dari IAIN Surakarta*. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi tahap masukan persentase anak laki-laki sebanyak 50% dan perempuan 50%. Evaluasi tahap proses yang berupa penyusunan sebelum memulai kegiatan hingga selesai kegiatan memperoleh skor 73,3% dari evaluasi dan 70% dari guru kelas. Evaluasi tahap keluaran dalam penelitian ini yang berupa penilaian harian yang terus meningkat dengan acuan indikator dari STTPPA. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang diteliti yaitu terletak pada implementasi permainan tradisional Cublak-Cublak Suweng pada anak usia dini. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang diteliti yaitu terletak pada kegiatannya evaluasi menggunakan metode Alkin yang digunakan untuk meneliti kecerdasan interpersonal anak usia dini. Sedangkan dalam penelitian yang diteliti yaitu implementasi permainan tradisional pada aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Ketiga penelitian Chandra Ade Pratiwi (IAIN Surakarta, 2016) tugas akhir dengan judul “*Pelaksanaan Permainan Tradisional Dalam Pembentukan Karakter Anak Di KB (Kelompok Bermain) Among Siwi Dusun Pandes Panggunharjo Sewon Bantul*”. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu dalam pembentukan karakter pada anak usia dini menggunakan permainan tradisional. Adapun

beberapa permainan tradisional yang dipercaya dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal di KB Among Siwi yaitu: jamuran, dakon, kacang-kacang goreng dan cublak-cublak suweng. Permainan tradisional tersebut dapat menumbuhkan karakter antara lain, kecermatan, kreativitas, kepedulian sosial, kejujuran, cekatan, gotong royong, dan sportivitas. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang diteliti yaitu terletak pada implementasi permainan tradisional Cublak-Cublak Suweng pada anak usia dini. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang diteliti yaitu terletak pada outputnya untuk meneliti pemebentukan karakter, sedangkan dalam penelitian yang diteliti yaitu implementasi permainan tradisional pada aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini

C. Kerangka Berpikir

Idealnya pembelajaran anak usia dini bersifat menyenangkan,. Guru atau pendidik harus memiliki strategi dan metode khusus agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Realitanya dari observasi di KB Nurul Iman Karanganyar masih ada anak yang mengalami berbagai masalah perkembangan sosial emosionalnya, salah satunya masih ada anak yang secara kemandirian masih ketergantungan dengan orang dewasa. Selain itu adanya perbedaan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Cublak-cublak suweng adalah salah satu permainan tradisional Permainan ini dapat membentuk karakter positif yang dimiliki oleh setiap anak. Permainan tradisional cublak-cublak suweng memakai alat yang berada di lingkungan sehingga memerlukan kreativitas yang tinggi.

Permainan tradisional cublak-cublak suweng melibatkan pemain yang banyak. Selain mengutamakan kesenangan bersama, permainan tradisional juga dapat meningkatkan kemampuan interaksi antar pemain. Permainan tradisional selalu menilik nilai luhur dan pesan moral tertentu seperti, nilai kebersamaan, nilai kejujuran, tolong menolong, menyimpan rahasia, tanggungjawab dan taat pada peraturan dalam setiap permainan.

KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan lembaga KB ini menerapkan permainan tradisional dalam pembelajaran sebagai pengenalan permainan tradisional kepada anak-anak dan untuk mencapai beberapa aspek perkembangan termasuk perkembangan sosial emosional.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) dari suatu fenomena tertentu secara obyektif. Penelitian deskriptif kualitatif dilaksanakan untuk mengetahui dan mencari sumber-sumber data dengan valid mengenai suatu gejala yang ada, dimana gejala tersebut menyangkut mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan demikian deskriptif berisi hal yang membahas mengenai gambaran mengenai latar pengamatan, orang dan pembicaraan. (Suharsimi, Arikunto, 2000: 309).

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti harus mampu bertanya, menganalisis, dokumentasi dan menyimpulkan menjadi lebih jelas dan bermakna. Jadi penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan apa adanya pada saat penelitian. (Setiawati, 2020)

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar. Peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut dengan

pertimbangan yaitu sekolah tersebut menerapkan permainan tradisional Cublak-Cublak Suweng.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dari awal sampai akhir dilakukan dari bulan Oktober 2022 sampai bulan Mei 2023

Tabel.1 Waktu Penelitian Tahun 2022/2023

No	Kegiatan	Pelaksanaan							
		2022			2023				
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei
1.	Pengajuan judul skripsi	√							
2.	Penyusunan proposal skripsi		√	√	√	√	√		
3.	Seminar Proposal							√	
4.	Pengumpulan data						√	√	
5.	Analisis data							√	
6.	Penyusunan laporan akhir							√	√

C. Subyek dan Informan

Subjek dan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Jadi subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. (Setiawati, 2020) Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Kelas KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini Kepala KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar dan Guru Kelas lain dan siswa. Informan dibutuhkan untuk pendukung dalam penelitian sebagai sumber informasi dalam pembentukan karakter di sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.(Setiawati, 2020)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data, Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.(Setiawati, 2020)

Menurut Sutrisno Hadi menyatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara itu yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.(Soegiyono, 2011)

Dari segi pelaksanaan proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperserta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang dapat digunakan, observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di KB Islam Al Azhar Al Mustaqim Karanganyar.. untuk mendapaan informasi tentang implementasi permainan tradisional pada aspek sosial emosional anak yang ada di KB Islam Al Azhar Al Mustaqim Karanganyar. Observasi dilaksanakan pendalam pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara offline saat datang ke tempat penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data pada saat melakukan penelitian apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Pada saat pelaksanaan wawancara, peneliti akan membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada partisipan kemudian akan terjadi interaksi antara peneliti dan partisipan.

Menurut Sugiyono wawancara merupakan pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga

dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Susan Stainback jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. (Soegiyono, 2011)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur atau wawancara bebas yang dilakukan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara hanya menggunakan garis besar permasalahan atau informasi yang ingin ditanyakan. Wawancara dilakukan bersama dengan guru kelas dan kepala sekolah KB Islam Al Azhar Al Mustaqim Karanganyar sebagai proses untuk perolehan data. Dalam metode ini peneliti perlu untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan inti yang bisa untuk memperoleh jawaban dari partisipan secara jelas dan nyata sehingga data yang di butuhkan dapat dikumpulkan dan dianalisa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang dianalisis. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan untuk mendapaan informasi mengenai profil, sejarah, laporan pembelajaran seperti penilaian ceklis, anekdot serta rekaman anekdot dan rencana pembelajaran yang berupa RPPH, RPPM, PROTA, PROSEM. Sehingga peneliti dapat menganalisis hasil

dari seluruh data dari metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Dalam metode dokumentasi peneliti bisa mendapat data pendukung yang dibutuhkan dalam proses analisis berikutnya.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Triangulasi

Dalam teknik mengumpulkan data, triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. (Patton 1980) dengan triangulasi akan lebih mengingkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan. (Soegiyono, 2011). Untuk itu peneliti dapat memperoleh informasi melalui:

- a) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c) Memanfaaan berbagai metode untuk mengecek data yang terpercaya. (Samsu, 2017)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, sumber dan ketekunan.

a. Triangulasi Teknik,

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian peneliti menggunakan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian di lapangan, peneliti akan secara bergantian menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara untuk mengumpulkan data dari informan yang sama. Berikut jadwal triangulasi teknik yang digunakan peneliti:

Tabel.2 Jadwal Triangulasi Teknik Penelitian

Hari/tanggal	Teknik pengambilan data	Informan	Kegiatan
2023	Observasi	-	Mengamati kegiatan di Lingkungan Sekolah
	Wawancara	Kepala Kelompok Bermain	Wawancara mengenai kegiatan di Lingkungan Sekolah
2023	Observasi	-	Mengamati mengenai kegiatan di kelas
	Wawancara	Guru Kelompok Bermain	Wawancara mengenai kegiatan di kelas
2023	Dokumentasi		Meminta dokumentasi Foto, RPPH

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang digunakan untuk menguji data dengan cara mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan oleh guru, dan temuan di lapangan. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dan menciptakan kesepakatan dengan sumber.(Soegiyono, 2011). . Teknik ini digunakan untuk menguji data melalui perbandingan dan pengecekan data dari sumber yang berbeda yaitu sumber dari hasil wawancara guru dengan kepala sekolah serta hasil yang diperoleh dari observasi kegiatan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif , sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Menurut Miles and Huberman (1948) Bahwa yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik.(Soegiyono, 2011)

Menurut Bogdan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain,

sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.(Soegiyono, 2011)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai

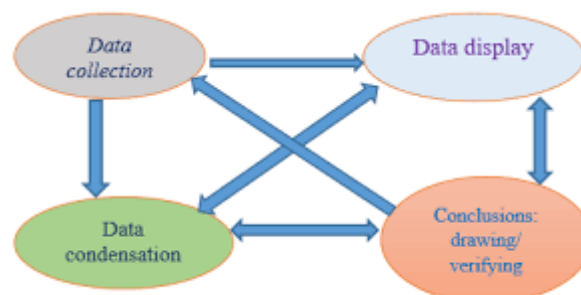
mengumpulkan data dalam periode tertentu. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif atau lebih spesifik menggunakan metode interaktif. Menurut Sugiyono (2008: 244), “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.” Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 12- 14). Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana (2014: 12-13) sebagai berikut:

1. Kondensasi data (data condensation) Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.
2. Penyajian Data (data display) Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam

memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusions drawing) Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian lain lain temuan tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu Kondensasi data (data condensation), Penyajian Data (data display), Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing).”..



Gambar 3.1 Analisis Data (Miles, Huberman Dan Saldana (2014: 12-13))

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

a. Sejarah KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar

KB. Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar berdiri sejak tahun 2016 di bawah naungan Yayasan Islam “ Amal Prawira “ Surakarta. Kelompok bermain terbentuk berkat antusias para orang tua yang memiliki putra/ putri dengan usia di bawah 4 tahun, berawal dari itulah awal mula berdirinya KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim. Alhamdulillah dengan berdirinya KB. Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar dapat menjembatani para orang tua untuk bisa gerak cepat untuk masuk di TK Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar.

b. Visi, Misi, dan Tujuan KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim karanganyar

1) Visi KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim karanganyar

Menyiapkan peserta didik menjadi putra / putri yang sholeh, cerdas dan mandiri

2) Misi KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim karanganyar

- a) Menanamkan nilai-nilai moral agama melalui pembiasaan.
- b) Membiasakan anak hidup sesuai akhlak islami.
- c) Mengembangkan bakat, minat & potensi anak secara optimal.
- d) Mendidik anak agar dapat mandiri.

- 3) Tujuan KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar
 - a) Anak dapat berkembang dan menjadi anak yang sholeh sholihah, mempunyai akhlak yang baik
 - b) Anak mempunyai dasar agama dalam kehidupan sehari – hari.
 - c) Anak dapat mengembangkan bakat dan potensinya sesuai dengan minat perkembangan anak
 - d) Anak dapat hidup mandiri
- 4) Keadaan Guru, Peserta Didik, Sarana dan Prasarana di Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar
 - 1) Keadaan Guru KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim karanganyar
Jumlah tenaga pengajar di KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim karanganyarada 2 orang, yaitu : 1. Kepala sekolah, 2. Guru : 1
 - 2) Keadaan peserta didik KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar
 - a) Kelas : 1
 - b) Keadaan Sarana dan Prasarana KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar
 - c) Ruang Guru : 1
 - d) Ruang kelas : 1
 - e) Kamar mandi : 1
 - f) Area bermain : 1
 - g) Papan tulis : 1
 - h) Rak Buku : 1
 - i) Lemari : 1
 - j) Loker mainan : 1
 - k) Uks : 1

l) Dapur : 1

m) Meja Anak : 17

B. Deskripsi Penelitian

1. Perencanaan Kegiatan Permainan Tradisional

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan kegiatan permainan tradisional dilaksanakan di halaman sekolah dan didalam kelas. Dari hasil dokumentasi yang didapat pada 10 April 2023 membuktikan bahwa anak-anak melakukan kegiatan permainan tradisional. Permainan tradisional untuk anak usia dini yang ada di KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar dilakukan untuk anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Untuk kegiatan permainan tradisional di KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar antara lain Cublak-Cublak Suweng, Gobak Sodor dan Jamuran (wawancara, 10 April 2023).

Perencanaan kegiatan permainan tradisisonal dimulai dari pembuatan prosem (program semester), diturunkan ke RPPM kemudian baru ke RPPH, RPPH. Setelah direncanakan kemudian dilaksanakan dan terakhir adalah evaluasi, setelah direncanakan dalam satu tahun maka guru membuat evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan permainan tradisional selama satu semester.

Dari hasil observasi diatas diperkuat dengan dokumentasi kegiatan permainan tradisional yang dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Guru menstimulasi perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan kegiatan permainan tradisional.

Gambar 4.1 dokumentasi kegiatan permainan cublak-cublak suweng



Gambar 4.2 dokumentasi Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)

KELOMPOK BERMAIN DAN TAMAN KANAK – KANAK ISLAM
AL AZHAR AL MUSTAQIIM KARANGANYAR
Alamat : Jl. Sim pang No. 20 Jetis, Cerbonan, Karanganyar
Telp. 081393617800

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN(RPPH)

Semester / Bulan / Minggu : II / April/ Minggu 10
 Hari / Tanggal : Jumat, 14 April 2023
 Kelompok / Usia : KB / 3-4 tahun
 Tema / Sub Tema : Tanah Airku/Makanan dan Permainan Tradisional
 Kompetensi Dasar : 3.1,4.1,3.3,4.3,3.6,4.6,3.10,4.10,2.8,3.15,4.15

Materi/ Indikator :

1. Mengenal dan Melakukan Kegiatan Ibadah Sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
2. Berlatih kekuatan motorik kasar dari haluan
3. Mengenal dan Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda sekitar
4. Memahami dan Menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif
5. Memiliki perilaku mandiri
6. Mengenal dan menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

Alat dan Bahan :

- Adonan kue pasung, daun nangka
- Biji kerakel

Langkah-langkah Kegiatan

Pembukaan

- Penerapan SOP Pembukaan (Berbaris, Berdoa dan Salam, Tepuk KB & Lagu Nasional, Membaca Kalender, Absensi, Hafalan Surat Pendek, Berbagi Cerita)
- Tanya Jawab
- Jalan berjinjit, dan merangkak

Inti

A. Mengamati

- Anak Mengamati kue pasung

B. Menanya

- Mendorong anak untuk bertanya tentang kue pasung

C. Mengumpulkan Informasi, Menalar, Mengkomunikasikan

- Anak memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran
 - Membuat kue pasung
 - Permainan cublak-cublak suweng

Istirahat dan Recalling

- Mengambilkan dan merapikan mainan setelah di gunakan
- Diskusi tentang perasaan anak selama pembelajaran
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
- Penguatan materi hari ini (kue apem)
- Cuci tangan, doa, makan bekal

Penutup

- Tanya jawab Kegiatan sehari
- Menginformasikan kegiatan esok hari
- Berdoa sesudah belajar, salam, pulang

Kepala MTK Jalan Al Mustaqim Karanganyar
 Mengesah
 Karwati Istiq, SAgstiri

Guru Kelompok Bermain
 Jarak
 Giovani mei larasati

2. Pelaksanaan kegiatan permainan tradisional dalam mengembangkan aspek sosial emosional di KB Islam Al Azhar Al Mustaqim Karanganyar

Dalam kegiatan permainan tradisional di KB Islam Al Azhar Al Mustaqim Karanganyar, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Memfasilitasi kegiatan permainan tradisional agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik. Guru menjadi salah satu yang berperan penting dalam perkembangan anak. Dimana tugas guru adalah mengidentifikasi perkembangan anak. Kegiatan permainan tradisional dilakukan seoptimal mungkin antara lain Cublak-Cublak Suweng, Gobak Sodor dan Jamuran.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan pada hari senin, 10 April 2023 pada saat pembelajaran selain guru mengajarkan permainan tradisional Cublak-Cublak Suweng yang yang digunakan untuk mendukung keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka mampu menyelesaikan permainan Cublak-Cublak Suweng sampai akhir. Guru juga membimbing dan mengarahkan anak jika mengalami kesulitan di dalam permainan. Agar anak termotivasi di akhir permainan guru memberikan reward untuk anak-anak. Reward yang diberikan seperti memberikan stiker kepada anak-anak

Dalam mengembangkan aspek sosial emosional pada kegiatan permainan tradisional untuk anak usia dini tidak hanya mengatasi

permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta didik. Permainan tradisional juga berperan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Kegiatan ini membantu anak mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki secara optimal.

- a. Pada observasi hari pertama 10 April 2023 terhadap kegiatan permainan tradisional cublak-cublak suweng di KB Islam Al Azhar Al Mustaqim Karanganyar. Peneliti disambut baik dengan pihak sekolah. Peneliti mengamati kegiatan sebelum dimulainya kegiatan permainan tradisional hingga kegiatan berakhir. Kegiatan dimulai dengan pembacaan ikrar bersama, bertempat di halaman sekolah. Setelah selesai kegiatan ikrar dilanjutkan dengan memasuki kelas masing-masing. Peneliti bersama dengan guru memasuki ruang kelas. Sebelum kegiatan dimulai, guru mempersilahkan peneliti untuk memperkenalkan diri. Lalu selanjutnya kegiatan diawali dengan SOP pembukaan selanjutnya ke kegiatan permainan tradisional cublak-cublak suweng. Sebelum permainan dimulai, Guru memberikan pengertian kepada anak mengenai nilai moral yang berada di permainan tradisional cublak-cublak suweng beserta dengan cara bermainnya. Pada awal permainan Guru memberikan contoh cara bermain kepada anak.

Ketika permainan berlangsung, peneliti sambil mengamati bagaimana strategi guru dalam mengelola kelas. Hari pertama permainan tradisional berlangsung tidak lama, karena ada beberapa

murid yang tidak masuk sekolah, sehingga anak-anak cepat bosan ketika bermain permainan tradisional. Waktu istirahat telah tiba, anak mulai istirahat dan bermain di luar kelas, sedangkan peneliti dan Guru mengawasi diluar kelas. Peneliti melakukan wawancara sederhana dengan guru kelas. Tidak lama kemudian waktu istirahat sudah selesai. Waktunya anak untuk bersiap makan, gosok gigi dan persiapan pulang.

- c. Peneliti melakukan observasi kedua pada 11 April 2023 terhadap kegiatan permainan tradisional cublak-cublak suweng di kelas KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar. Kegiatan hari selasa diawali dengan melakukan ikrar bersama di halaman sekolah KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar. Setelah selesai pembacaan ikrar, semua murid beserta guru kelas memasuki ruang kelasnya masing-masing. Guru mengawali kegiatan dengan SOP Pembukaan lalu dilanjutkan dengan kegiatan permainan tradisional cublak-cublak suweng. pada observasi kedua ini, peneliti melakukan pendampingan langsung kepada anak dalam proses kegiatan permainan tradisional cublak-cublak suweng. Mereka tambah senang ketika diberitahu oleh Guru jika peneliti akan menemani permainan tradisional cublak-cublak suweng hingga beberapa minggu kedepan.

Permainan dimulai dengan dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok satu didampingi oleh Guru dan kelompok dua didampingi oleh peneliti. Di awal pendampingan permainan, anak masih terlihat malu ketika bermain dengan peneliti, akan tetapi di permainan kedua dan selanjutnya sudah mulai berkurang rasa malu untuk bermain. Akan tetapi ketika jam kegiatan bermain belum selesai, sudah ada beberapa anak yang tidak ingin mengikuti permainan lagi. Melihat hal tersebut, Guru sudah memahami keadaan anak, dengan motivasi yang diberikan

kepada anak, akhirnya mereka mau ikut bermain bersama kembali dengan kelompok sebelumnya. Jam istirahat pun tiba, anak-anak bermain di luar kelas hingga waktu istirahat selesai. Peneliti menghabiskan waktu istirahat di kantor bersama kepala sekolah untuk melakukan wawancara mengenai fasilitas dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

- d. Observasi ketiga pada 12 April 2023 terhadap kegiatan permainan tradisional cublak-cublak suweng di kelas KB Islam Al Azhar Al Mustaqim Karanganyar. Seperti biasa kegiatan hari Kamis diawali dengan melakukan motorik di halaman sekolah KB Islam Al Azhar Al Mustaqim Karanganyar. Setelah selesai kegiatan motorik, semua murid beserta guru kelas memasuki ruang kelasnya masing-masing. Guru kelas mengawasi kegiatan dengan SOP Pembukaan lalu dilanjutkan dengan kegiatan permainan tradisional cublak-cublak suweng. Di observasi minggu ini anak-anak terlihat sangat asik bermain tanpa pendampingan. Mereka bermain hingga jam istirahat tiba, bahkan ada beberapa anak yang masih ingin melanjutkan permainan dan tidak ingin main di luar kelas. Setelah jam istirahat selesai, mereka bersiap untuk makan siang, gosok gigi secara bergantian dan persiapan untuk pulang.
- e. Pada tanggal 13 April 2023 peneliti melakukan observasi yang keempat kalinya terhadap permainan tradisional cublak-cublak suweng di kelas KB Islam Al Azhar Al Mustaqim Karanganyar. Kegiatan sholat dhuha dan kegiatan motorik sederhana di luar sekolah KB Islam Al Azhar Al Mustaqim Karanganyar. Setelah itu para guru beserta siswa memasuki ruang kelas masing-masing. Setelah melakukan SOP Pembukaan dan hafalan do'a beserta hadits-hadits pendek, anak melanjutkan kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan permainan tradisional cublak-cublak suweng di ruang kelas. Permainan berjalan dengan baik, akan tetapi ketika sampai di pertengahan jam bermain ada dua anak yang bertengkar sehingga menyebabkan anak yang satu tidak ingin

ikut bermain lagi. Akan tetapi dengan bujukan dari beberapa teman dan motivasi dari Guru akhirnya anak tersebut mau ikut bermain lagi dengan kelompok yang sebelumnya. Dilanjutkan melakukan kegiatan mengenal makanan rendang. Seperti biasa ketika jam istirahat telah selesai, maka anak-anak bersiap untuk makan siang, gosok gigi bersama, recalling sebentar dan selanjutnya yaitu persiapan perpulangan.

- f. Pada observasi hari ke lima 14 April 2020 terhadap kegiatan permainan tradisional cublak-cublak suweng di kelas KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar. Sholat dhuha dilanjut kegiatan motorik di halaman sekolah KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar. Setelah pembacaan selesai semua anak beserta para guru memasuki kelasnya masing-masing. Peneliti bersama Guru memasuki ruang kelas. Kegiatan diawali dengan SOP Pembukaan, lalu dilanjutkan dengan kegiatan permainan tradisional cublak-cublak suweng. seperti biasa permainan dibagi menjadi dua kelompok. Minggu ini anak-anak bermain tanpa pendampingan. Peneliti dan Guru hanya mengamati dari kedekatan masing-masing kelompok. Mereka terlihat bahagia ketika bermain. Ketika ada salah satu teman yang berhenti bermain, teman yang lainnya pun membujuk dan mengajaknya bermain kembali. Anak bermain hingga jam permainan berakhir. Tidak terasa jam istirahat pun tiba. Ada anak yang bermain di luar kelas, ada beberapa anak juga yang memilih untuk bermain di dalam kelas. Setelah jam istirahat selesai mereka bersiap untuk makan siang dan perpulangan. Dari hasil observasi pada 14 April 2023 yang dilakukan saat kegiatan permainan tradisional Cublak-Cublak Suweng dilaksanakan oleh guru dengan memberikan stimulasi dan pengarahan kepada anak agar anak mampu menyelesaikan kegiatan sampai selesai. Permainan ini bertujuan untuk mengasah kesabaran dan emosi anak di dalam menghitung dan bermain.

3. Evaluasi Kegiatan pelaksanaan kegiatan permainan tradisional pada aspek perkembangan sosial emosional anak

Dalam melakukan evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan permainan tradisional pada aspek perkembangan sosial emosional anak, guru terlebih dahulu mempelajari proses belajar anak. Setelah mempelajari proses belajar anak kemudian guru melihat perkembangan anak selama mengikuti pembelajaran dan melihat hasil belajar anak. Untuk melihat hasil belajar anak guru melihat ceklis perkembangan anak, penilaian berupa anekdot, rekaman anekdot. Untuk perolehan pengukuran, perkembangan anak ditafsirkan dalam bentuk kualitas dari program bimbingan tersebut, tergolong yang BB, MB, BSH, dan BSB.

Di dalam proses evaluasi setelah orang tua diberitahu dan anak diberi motivasi Evaluasi dilakukan dengan memantau anak, jadi evaluasi dilakukan dengan cara mengamati perkembangan anak, sudah mengalami perkembangan apa saja dan perubahan apa saja. Proses evaluasi dilakukan melalui pengamatan,

Dari hasil observasi semua siswa kebanyakan sudah mencapai tahap perkembangan sosial emosional yang sesuai dengan usia anak. Setelah itu hasil pencapaian perkembangan anak langsung disampaikan dengan orang tua masing-masing anak. Sehingga orang tua mengetahui perkembangan yang dialami oleh anak dan anak dapat belajar dengan baik sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan dalam deskripsi data penelitian di atas maka dilakukan interpretasi hasil penelitian dengan menganalisis semua data-data yang sudah di dapat dengan menggunakan deskripsi kualitatif yang berkaitan dengan implementasi bimbingan konseling dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar tahun 2022/2023.

1. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Miller (Rochman Natawidjaja, 1998) dalam bukunya (Risaldi, dkk. 2015:119-120) program bimbingan dapat berjalan efisien dan efektif apabila program itu disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan anak. Kegiatan bimbingan diatur Menurut skala prioritas yang ditentukan berdasarkan kebutuhan siswa. Program dikembangkan secara berkesinambungan, dengan melibatkan orang tua dan anggota pelaksanaannya.

Perencanaan penyusunan kegiatan permainan tradisional di KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan anak. Dimana program dikembangkan secara berkesinambungan. Program dikembangkan secara berkesinambungan dengan melibatkan kerjasama antara orang tua, guru, kepala sekolah.

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar sudah merencanakan kegiatan permainan tradisional. Maka dalam hal ini KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim

Karanganyar telah melakukan perencanaan kegiatan permainan tradisional diawali menyusun perencanaan sebelum berlangsungnya proses belajar mengajar dengan menyusun perangkat pembelajaran, yaitu terdiri dari prota, prosem, RPPM, dan RPPH. Perangkat pembelajaran disusun sesuai tema dan kompetensi yang dibutuhkan anak, dengan tujuan agar proses belajar mengajar berjalan dengan terstruktur dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Tujuan perencanaan pembelajaran di KB tersebut sesuai dengan pendapat (Indrawati, 2011: 16 di dalam Isrok^{atun}, 2019) yakni sebagai berikut:

- a. Membantu guru dalam menciptakan perubahan perilaku siswa sesuai yang diinginkan,
- b. Membantu guru untuk menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai
- c. Membantu menciptakan interaksi antara guru dan siswa yang diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung,
- d. Membantu guru dalam mengonstruk kurikulum, silabus atau konten pelajaran,
- e. Membantu guru dalam memilih materi yang tepat untuk mengajar yang disiapkan dalam kurikulum,
- f. Membantu guru dalam merancang kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang sesuai,

- g. Memberikan bahan prosedur untuk mengembangkan materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif,
- h. Merangsang pengembangan inovasi pendidikan atau pembelajaran baru,
- i. Membantu mengkomunikasikan informasi tentang teori mengajar,
- j. Membantu membangun hubungan antara belajar dan mengajar secara empiris

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran, guru memberi petunjuk cara bermain pada masing-masing kelompok, kemudian mengarahkan anak menuju permainan Cublak-Cublak Suweng. Di kelas terlihat guru mengajak anak dan mendampingi anak melakukan kegiatan permainan tradisional. Cublak-cublak suweng merupakan salah satu dari banyaknya permainan tradisional yang termasuk dalam kriteria permainan yang murah serta mempunyai nilai fleksibilitas di dalam rancangan dari berbagai pola yang akan dibentuk sesuai dengan keinginan dan daya imajinasi serta salah satu aktifitas yang bermanfaat untuk perkembangan sosial emosional anak-anak.. Dengan anak yang bermain cublak-cublak suweng anak tidak hanya mendapat kegembiraan, tetapi anak juga akan mendapatkan manfaat permainan tradisional dalam meningkatkan sosial emosionalnya.

Cublak-cublak suweng merupakan salah satu dari permainan yang digemari anak. Permainan ini menurut Subagiyo dalam Mulyani (2016:49) memiliki beberapa manfaat, diantaranya yaitu:

- a. Dapat mengembangkan kecerdasan antarpersonal anak karena cara bermain secara berkelompok. Dengan cara bermain secara berkelompok tersebut anak akan terus belajar tentang emosi, simpati dan nyaman terhadap orang lain.
- b. Membantu untuk meningkaan kecerdasan interpersonal. Karena dalam bermain akan pandai berinteraksi dengan orang lain serta dapat belajar memahami perasaan, memahami gerak dan perubahan sikap dari orang lain.
- c. Mengembangkan kecerdasan musical pada anak. Karena cara bermainnya sambil bernyanyi.
- d. Mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak. Karena dalam permainan tradisional cublak-cublak suweng memakai konsep menang dan kalah. Untuk pemain yang sudah pandai akan mengajarkan cara bermain kepada teman mainnya yang belum bisa.

Cublak-cublak suweng dapat melatih anak untuk belajar bernyanyi, belajar mencocokkan ritme lagu dengan gerakan tangan, belajar mengenal bahasa Jawa melalui lagu, melatih motorik halus, belajar mengikuti aturan permainan, latihan bekerjasama dan belajar menyimpan rahasia (Iva Rifa, 2012: 10).

3. Penilaian Pembelajaran

Di KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim melaksanakan penilaian kegiatan permainan tradisional melalui ceklis perkembangan anak, penilaian berupa anekdot, rekaman anekdot. Tujuan penilaian diharapkan dapat membantu orangtua dalam memantau perkembangan anak, agar dapat dilaksanakan evaluasi. Sejalan dengan pendapat (Nasution, 1983: 127-130) Salah satu bentuk upaya guru adalah menciptakan strategi - strategi agar pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan. Cara tersebut adalah upaya guru untuk menghargai hasil karya anak, yang nantinya akan ditunjukkan kepada orangtua agar anak merasa bangga.

Menurut Mu'awanah, E & Hidayah, R dalam melakukan program kegiatan perlu dilakukan evaluasi Tujuan dari evaluasi ini yaitu meneliti hasil pelaksanaan kegiatan untuk memperbaiki dan mengembangkan program. Evaluasi diperlukan untuk melihat tingkat keberhasilan proses pelaksanaannya. Selain itu untuk membuktikan layanan bimbingan bermanfaat untuk siswa dan dapat menjalin hubungan dengan baik di dalam lingkungan masyarakat. Teknik yang digunakan untuk mengevaluasi program bimbingan meliputi tes hasil belajar peserta didik, mempelajari pekerjaan siswa, dan mengikuti perkembangan siswa. Untuk perolehan pengukuran, perkembangan anak ditafsirkan dalam bentuk kualitas dari program bimbingan tersebut, tergolong yang BB, MB, BSH, dan BSB.

Maka di KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar telah melakukan evaluasi kegiatan dengan mengamati proses belajar anak. Kemudian untuk melihat hasil belajar anak guru melihat ceklis perkembangan anak, penilaian berupa anekdot, rekaman anekdot. Jadi evaluasi dilakukan dengan cara mengamati proses belajar anak kemudian dianalisa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan analisis yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun kesimpulan penelitian mengenai implementasi permainan tradisional pada aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini di KB Islam Al Azhar Al Mustaqim Karanganyar dilaksanakan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru menyusun perencanaan kegiatan permainan tradisional. Perencanaan dimulai dari pembuatan program tahunan (prota), program semester (prosem), diturunkan ke RPPM kemudian baru ke RPPH.

Setelah menyusun perencanaan guru melakukan kegiatan permainan tradisional Cublak-Cublak Suweng. Cublak-cublak suweng dapat melatih anak untuk belajar mengikuti aturan permainan, latihan bekerjasama dan belajar menyimpan rahasia.

Terakhir guru melakukan penilaian dan evaluasi, seperti ceklis perkembangan, penilaian berupa anekdot, rekaman anekdot.

B. Saran

Dari kesimpulan yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan kepada pihak KB Islam Al Azhar Al Mustaqim Karanganyar.

1. Kepala Sekolah

Hendaknya meningkatkan kompetensi guru dengan cara mengikutkan seminar atau workshop. Kompetensi tersebut sangat berpengaruh pada kinerja cara mengajar seorang guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memotivasi ataupun membimbing semua guru di sekolahnya..

2. Guru

Sebaiknya guru harus lebih kreatif dalam melatih keterampilan dalam memilih permainan untuk mengembangkan sosial emosional anak, selain itu harus selalu memberikan motivasi lebih untuk anak didiknya.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa harus bisa terampil kreatif dan memiliki kepekaan rasa, keberanian serta harus percaya diri dalam melakukan kegiatan permainan tradisional.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti harus bisa memperoleh ilmu tentang materi perkembangan sosial emosional untuk anak usia dini lebih mendalam lagi, karena keterampilan sosial emosional itu merupakan keterampilan aspek yang sangat penting bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, C. 2018. Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 2 No. 2 Juli-Desember 2018. (<http://alpen.web.id>, di akses 20 Maret 2020).
- Badrujaman, A. 2011. *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*. Jakarta : PT Indeks.
- Bredecamp dan Cople dalam Sofehudin. 2004. *Karakteristik Anak Usia Dini*. Dalam bukunya Susanto Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bugin, B. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Creswell, Jhon. 2016. *Research Design* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. (Eds.). 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada. Fiah, E. R. 2017. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Geldard & Geldard. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konseling Anak Usia Dini*. Dalam risaldi, S & Idris, M. H (ed). Dalam Risaldi, S & Idris, H. M (ed). *Bimbingan & Konseling*. Jakarta : PT Luxima Metro Media.
- Hayati, Z. 2018. Urgensi Bibimbingan Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 4 No. 1 Januari – Juni. (<https://jurnal.103.107.187.25.ac.id>, diakses 3 Maret 2023).
- Herdiansyah, H. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Pengambilan Data Kualitatif*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Hijrati. 2019. *Faktor dan Kondisi yang Mempengaruhi Perkembangan Sosialisasi Emosional Anak Usia Dini*. *Jurnal ar raniry*. Vol. 5 No. 2 Juli-Desember 2019. (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id>, diakses 3 Maret 2023)
- Idris M. H. (Ed). 2015. *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jakarta : PT Luxima Metro Media.
- Izatty, R. E & Astuti, B. E & Cholimah, N. 2017. *Model Konseling Anak Usia Dini*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Kholili, M. 2013. Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Untuk Anak Usia Dini Kelompok B di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Surabaya. *Jurnal Mahasiswa*. Vol. 04 No. 01. (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>, diakses 3 Maret 2023).
- Moleong, L. J. (Eds.). 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mu,awanah, E & Hidayah, R. (Eds.). 2012. *Bimbingan Konseling Islami*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mulyani, N. 2014. Upaya Meningkatkan Perkebangan sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*. Vol. 3 No. 2 Januari 2014. (<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id>, diakses 3 Maret 2023)
- Mulyani, N. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa H. E. (Eds.). 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Natawidjaja, R. 1998. *Penyusunan Program*. Dalam Risaldi, S & Idris, H. M (ed). *Bimbingan & Konseling*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Nugraha, A & Rachmawati, Y. (Eds.). 2014. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nurmalitasari, F. 2015. Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini. *Jurnal psikologi*. Vol. 23 No. 2 Desember 2015. (<http://journal.ugm.ac.id>, diakses 3 Maret 2023).
- Prayitno. 2003. Peran Guru Dalam Bimbingan dan Konseling. Dalam Risaldi, S & Idris, M. H (ed). *Bimbingan & Konseling*. Jakarta : PT Luxima Metro Media.
- Putra, K. Z & Suyadi. 2016. *Bimbingan Konseling PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Risaldi, S & Idris, M. H. 2015. *Bimbingan & Konseling*. Jakarta : PT Luxima Metro Media.
- Saldana., Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE Publications
- Sanjana, W. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kharisma Putra Utama.

- Sardiman. 2001. Peran Guru Dalam Bimbingan dan Konseling. Dalam Risaldi, S & Idris, M. H (ed). Bimbingan & Konseling. Jakarta : PT Luxima Metro Media.
- Senjaya, W. (Ed). 2006. Peran Guru dalam Bimbingan dan Konseling. Dalam Risaldi, S & Idris, M. H (ed). Bimbingan & Konseling. Jakarta : PT Luxima Metro Media.
- Sugiyono. (Eds.). 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta : Alfabeta CV.
- Sulastrri, M & Suranata, K. 2010. Masalah-Masalah yang Dialami Anak Usia Dini dan Implikasinya Bagi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Jilid 43 No. 11 Juli. (<https://ejournal.undiksha.ac.id>, diakses 3 Maret 2023).
- Supriyono, A. 2016. Kolaborasi Konselor, Guru, dan Orang Tua Untuk Mengembangkan Kompetensi Anak Usia Dini Melalui Bimbingan Komprehensif. Jurnal Care (Children Advisory Research and Aducation). Vol. 04 No. 1 Juni 2016. ([http:// e-journal.unipma.ac.id](http://e-journal.unipma.ac.id), diakses 3 Maret 2023).
- Susanto, A. (Ed). 2018. Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori). Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Suyadi & ulfah, M. 2013. Konsep Dasar Paud. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih. 2004. Program Layanan Bimbingan dan Konseling. Dalam Risaldi, S & Idris, M. H (ed). Bimbingan & Konseling. Jakarta : PT Luxima Metro Media.
- Usholikha, A dan Junanto Subar, 2019. Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Melalui Sistem Pembelajaran Moving Class pada Sentra Balok di TK Darul Hikmah Kranggan Sidoharjo Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi, hal 22 Surakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta, diakses pada tanggal 3 Maret 2023.
- Wahyuni, N. A dan Junanto Subar, 2017. Pengembangan Bicara Anak Usia Dini dengan Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Visual di RA Aisyiah Gatak Delanggu Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi, hal 21 Surakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, diakses pada tanggal 3 Maret 2023.

- Wiyani, N. A & Barnawi. 2012. Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, N. A. 2014. Psikologi Perkembangan Anak USia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini. Yogyakarta : Gava Media.
- Yusuf, S & Sugandhi, N. M. (Eds.). 2013. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : PT Rajagrafindo.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

1. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada aspek sosial emosional anak usia 3-5 tahun di KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar yang dilakukan oleh guru
2. Penggunaan Permainan Tradisional Cublak cublak suweng dalam mengembangkan sosial emosional anak di KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar yang dilakukan oleh guru

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana tentang profil di lembaga KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar ini bu?
2. Bagaimana visi dan misi yang ada KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar ini bu?
3. Bagaimana pendapat ibu tentang perkembangan sosial emosional anak usia dini?
4. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak dengan melalui permainan tradisional di KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar ini bu?
5. Seberapa pentingkah perkembangan sosial emosional anak dengan melalui permainan tradisional di KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar ini bu?
6. Apakah ada keuntungan ataupun hasil yang didapat oleh anak-anak menggunakan permainan tradisional di KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar ?
7. Bagaimana cara permainan tradisional di KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar ?
8. Bagaimana proses penilaian aspek sosial emosional anak melalui permainan tradisional di KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar ?

B. Guru

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan permainan tradisional dalam mengembangkan sosial emosional anak di KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar ?
2. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak setelah menggunakan permainan tradisional anak di KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar ?
3. Bagaimana sikap anak didik pada saat kegiatan permainan tradisional berlangsung?
4. Apakah ada faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan permainan tradisional?
5. Bagaimana cara Anda dalam mengembangkan sosial emosional anak dengan menggunakan permainan tradisional?
6. Bagaimana metode yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan permainan tradisional?
7. Bagaimana cara Anda dalam menerapkan aturan dalam kegiatan menggunakan permainan tradisional?
8. Bagaimana cara Anda dalam mengevaluasi anak didik dalam kegiatan menggunakan permainan tradisional?
9. Apakah ada keuntungan yang didapat pada anak maupun guru dalam kegiatan menggunakan permainan tradisional?

Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

1. Visi Dan Misi KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar
2. Foto kegiatan meaalakukan media permainan tradisional KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar
3. Dokumentasi RPPH
4. Foto penampilan karya anak

Lampiran 4

Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng





Lampiran 5

FIELD NOTE

OBSERVASI

Kode : 01

Judul : Observasi Penelitian

Tempat : KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar

Waktu : 10 April 2023 Jam 07:00-08:00 WIB

Catatan Deskriptif

Pada hari senin tanggal 10 April 2023 saya datang ke KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar untuk penelitian skripsi. Hari pertama waktu saya mau penelitian ke KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar untuk observasi saya sampai di sekolah pukul 07.00 pagi. Setelah sampai di sekolah saya dan sejumlah guru berbaris di depan gerbang dan menyambut anak-anak datang ke sekolah dengan wajah tersenyum ceria. Di KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar peraturannya dalam waktu berangkat sekolah jam 7 harus sudah sampai di sekolah, karena sebelum memasuki kegiatan anak-anak harus mengikuti kegiatan senam sebelum masuk ke kegiatan. Di KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar, jika pada waktu anak-anak mau memasuki kelas pun istirahat pasti akan terdengar suara bel berbunyi, sebelum masuk kelas-

anakpun harus baris dan berdoa dulu di halaman sekolah, setelah doa selesai guru-guru mengajak anak-anak untuk menggunakan kegiatan motorik sederhana dan anak-anakpun sangat antusias sekali.

Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.30-08.00, jam sudah menunjukkan pukul 08.00 waktunya anak-anak masuk kelas dan sebelum masuk kelasnak harus lepas sepatu dahulu kemudian diletakkan dirak yang sudah disediakan sekolah. Setelah itu, anak masuk kelas lalu berdoa terlebih dahulu selain berdoa juga disertai dengan hadist-hadist yang sudah diajarkan oleh guru. Penelitian yang saya lakukan yaitu pada hari jumat anak-anak hanya melaksanakan kegiatan luar dan yang saya ambil yaitu pembelajaran menggunakan permainan tradisional Cublak-Cublak Suweng, Setelah masuk pada kegiatan pembelajaran menggunakan permainan tradisional, Terlebih dahulu guru mempersiapkan alat-alatnya dan medianya yaitu kerikil atau batu dan merapikan meja dan kursi secara rapi. Setelah itu anak-anak masuk kelas dengan senang, lalu lanjut untuk ke kegiatan intinya. Untuk awalnya anak-anak dilatih untuk pengenalan permainan tradisional Cublak-Cublak Suweng, setelah semuanya paham, guru langsung mengajak anak untuk langsung praktik. Guru bernyanyi sesuai lagu Cublak-Cublak Suweng. Pada kegiatan tersebut anak-anaknya sangat antusias sekali dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Setelah anak memahami anak diajak praktik langsung.

FIELD NOTE

OBSERVASI

Kode : 02

Judul : Observasi Penelitian

Tempat : KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar

Waktu : 11 April 2023 Jam 07:00-08:00 WIB

Catatan Deskriptif

Pada hari Selasa Tanggal 11 April 2023 pagi hari ini saya datang ke KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar pada pukul 07.30 pada saat itu anak-anak sedang bermain di halaman, saya ke kantor menemui kepala sekolah meminta izin untuk observasi di kelas KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar. Saya mendapatkan izin dipersilahkan untuk masuk kelas kelas KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar dan ada juga yang baru datang ke sekolah, Setiap hari guru-guru disana menyambut anak akan memasuki ruang kelas dengan berjabat tangan, Sebelum bel berbunyi anak masuk ke ruang kelas membaca doa terlebih dahulu selesai membaca doa anak-anak dipersilahkan untuk pergi ke halaman sekolah untuk menggunakan kegiatan senam.

Pukul 08.00 bel berbunyi semua siswa masuk keruang kelas masing – masing. Sebelum memasuki kelas berbaris terlebih dahulu selesai berbaris anak dipersilahkan masuk ke dalam kelas untuk berdoa awal sebelum pembelajaran berlangsung, hafalan surat pendek, hadis pendek, berdoa

sehari- hari, melafalkan asmaul husna selesai hafalan anak diabsen dipanggil satu persatu dengan menggunakan tepuk dan lagu sesuai lagu yang dinyanyikan. Setelah kegiatan awal selesai pukul 09.00 mulai kegiatan untuk belajar mengajar. Sebelum kegiatan dimulai guru mengkondisikan kelas dan melihat kesiapan anak, setelah anak mulai tenang dan siap. Guru memulai pembelajaran. Hari ini kegiatan pembelajaran anak-anak disuruh untuk bermain Cublak-Cublak Suweng Semua anak sudah siap duduk, dan sebelumnya guru juga sudah menyiapkan alatnya yaitu kerikil dan merapikan meja dan kursi. Untuk awalnya guru mengajak anak untuk membentuk lingkaran disertai contoh. Kemudian setelah itu guru menyuruh anak-anak untuk melingkar untuk bermain Cublak-Cublak Suweng anak-anak tersebut banyak yang antusias dalam mengerjakannya..bahkan ada yang kegirangan meloncat-loncat. Kemudian setelah semua anak selesai bermain Cublak-Cublak Suweng guru mengajak anak-anak untuk menceritakan kembali apa yang sudah dilakukan dan didokumentasikan. Pukul 09.30 bel berbunyi menandakan waktunya istirahat, lalu guru menyiapkan makanan untuk anak-anak makan, sebelum makan anak cuci tangan lalu berdoa sebelum makan selesai makan berdoa. Selesai makan anak keluar bermain di halaman sekolah ada juga yang bermain balok lego, merangkit lego, maze dan sebagainya. Pukul 10.00 anak mulai masuk kelas lagi dan lanjut untuk solat berjamaah.

Catatan Refleksi

Sebelum kegiatan belajar dan mengajar dimulai anak diajak untuk berdoa terlebih dahulu membiasakan sikap mengingat ciptaan Allah Swt, Kemudian hafalan surat pendek, hadis pendek, doa sehari-hari dan menglafalkan asmaul husna, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai membuat suasana hati anak senang, nyaman dan semangat yaitu dengan menggunakan tepuk dan lagu untuk menarik hati anak.

LAMPIRAN 6

FIELD NOTE

WAWANCARA

Kode : W-01

Topik : Wawancara

Tanggal : 12 April2023

Informan : Nurnita Intan Saputri selaku kepala sekolah

Tempat : Di Kantor kepala sekolah

Pada hari Rabu, tanggal 12 April2023 saya datang ke KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar. Saya sampai di sekolah tepat pukul 08.00 Wib. Lalu saya medatangi langsung masuk ke kantor, dan sampai dikantor, setelah itu, saya berjabat tangan dengan bu Nurnita Intan Saputri, dan saya langsung menjelaskan keperluan saya ingin bertemu dengan beliau. Keperluan saya ke sini dan bertemu dengan beliau yaitu untuk bisa melaksanakan wawancara. Akhirnya beliau mau menerima saya dengan baik dan mempersilahkan untuk duduk.

Peneliti : Asalamualikum Wr. Wb.Bu Nurnita Intan Saputri, maaf sampun mengganggu waktu penjenengan

Bu Nurnita : Wa'alaikumsalam Wr. Wb mbak Chonsiya.. iya Mbak gak apa-apa kok.

- Peneliti : ow iya disini saya ingin mewawancarai jenengan, masalah perkembangan sosial emosional anak melalui permainan tradisional bu
- Bu Nurnita : Ow iya mb silahkan.....
- Peneliti : sebelumnya untuk awalnya saya ingin minta data tentang profil sekolah KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar.bu,,
- Bu Nurnita : ow iya kalau saya jelasin semua kan pasti banyak sekali ya mb,, gimana kalau saya kasih filenya saja gitu Mbak..
- Peneliti : ow enggeh monggo bu. Malah kebetulan bu.. bisa lengkap
- Bu Nurnita : enggeh Mbak. Nanti ya,, untuk wawancara selanjutnya apa lagi yang ingin ditanyakan ?
- Peneliti :untuk kegiatan menggunakan permainan tradisional itu apa hanya mengembangkan tentang sosial emosional bu?
- Bu Nurnita : ow tidak hanya sosial emosional mbak.. masih ada aspek yang lainnya juga.
- Peneliti : kalau dalam aspek sosial emosional itu dalam kegiatan menggunakan permainan tradisional itu yang lebih utama geh bu. Kan itu juga melatih sosialisasi anak..
- Bu Nurnita : ow iya mbak betul. mengembangkan dalam sosial emosional anak.
- Peneliti : dalam permainan tradisional ini apa ada hasil atau keuntungan yang dicapai oleh anak-anak bu?

Bu Nurnita : iya ada Mbak. dengan permainan tradisional anak bisa mengembangkan sosial emosionalnya dengan baik.

Peneliti : terus menurut jenengan seberapa pentingkah perkembangan sosial emosional anak dengan melalui kegiatan menggunakan permainan tradisional tersebut bu?

Bu Nurnita : sangat penting iya mb. Sebetulnya sosial emosional itu dalam usia paud sebenarnya harus dikembangkan. Karena dia merupakan dasar nanti untuk perkembangan selanjutnya dalam pendidikan lebih tinggi.. Kemudian dalam kegiatan permainan tradisional tersebut merupakan salah satu cara yang kita jadikan media untuk sosialisasi anak

Peneliti : kemudian untuk hasilnya pada anak dalam mengembangkan sosial emosional dengan menggunakan permainan tradisional itu seperti apa bu?

Bu Nurnita : tentu ada progresnya ya Mbak. Dari awalnya anak masih ada yang ragu-ragu untuk bermain. Untuk jenjang lebih tinggi kan harus ada permulaannya dulu.

Peneliti : ow iya bu. Juga harus mengikuti sesuai perkembangan umur anak ya bu dalam melatih sosial emosional anak.

Bu Nurnita : iya no Mbak.. tentu itu yang lebih utama.

Peneliti : ow iya bu. Untuk penilaian dalam kegiatan menggunakan permainan tradisional disini priapun geh bu?

Bu Nurnita : kalau untuk penilaian dalam menggunakan permainan tradisional itu melalui observasi catatan anekdot dan rekaman anekdot Mbak. Jadi belum dibuat dalam catatan rapot.

Peneliti : ow yasudah geh bu. Itu saja wawancara yang saya tanyakan ke jenengan. Terimakasih untuk waktunya enggeh bu..

Bu Nurnita : ohh iya Mbak sama-sama.

FIELD NOTE

WAWANCARA

Kode : W-02

Topik : Wawancara

Tanggal : 9 April 2023

Informal : Bu Giovani Mei Larasati (Guru Kelas)

Tempat : Masjid

Pagi ini saya datang ke KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar terkait dengan data yang ingin saya cari, yaitu dengan melalui wawancara dengan bu Giovani selaku guru pengampuk kelas B, terkait tentang pelaksanaan kegiatan menggunakan permainan tradisional di kelas, pagi ini saya sampai di lembaga sekitar jam 09.15, saya menuju ke ruang guru dan ternyata ibu Giovani selaku guru yang bersangkutan berada di masjid karena beliau habis melaksanakan acara rapat Guru. Kemudian bu Giovani memanggil saya, dan saya pun menjumpai beliau dan saya langsung menggunakan wawancara dengan beliau.

Peneliti : sebelumnya, Asalamualaikum bu .

Bu Giovani : Waalaikum salam Mbak.

Peneliti : maaf bu, saya sudah mengganggu waktu jenengan geh bu..

Bu Giovani : ohh iya gakpapa Mbakchonsiya, santai saja kalau sama saya.

Peneliti : heheeh iya Mbak. Sebelumnya disini saya ingin menggunakan wawancara dengan jenengan tentang

kegiatan pembelajaran menggunakan permainan tradisional?

Bu Giovani : ohh iya mb silahkan, apa saja yang ingin ditanyakan..

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan permainan tradisional?

Bu Giovani : dalam pelaksanaannya yaitu untuk kelas ya, itu dengan teknik menggunakan permainan tradisional adapun teknik lainnya, anak dilatih untuk tahap awalnya yaitu, kita melatih untuk latihan gerakan. Setiap anak diajarkan untuk berlatih gerakan dan nyanyiannya

Peneliti : bagaimana perkembangan psosial emosional anak di sini dalam kegiatan menggunakan permainan tradisional pada kelas Bu?

Bu Giovani : untuk perkembangannya sudah baik, apalagi untuk anak kelas. Karena mereka di latih untuk fokus bermain dan bersosialisasi

Peneliti : kemudian, apakah ada faktor-faktor penghambat pada anak dalam kegiatan menggunakan permainan tradisional bu, apakah anak banyak yang ramai, bosan ataupun bisa menerima dengan senang?

Bu Giovani : banyak faktor ya Mbak. kalau dalam satu kelas itu pasti ada tingkatan ya, ada anak yang berminat ataupun ada anak yang gak ada minat ataupun biasa-biasa saja jadi anak

tersebut hanya semaunya sendiri. Tapi kalau anak tersebut minat pasti akan dan antusias dengan sungguh-sungguh.

Peneliti : jadi, bagaimana cara guru dalam mengembangkan keterampilan melalui sosial emosional anak dalam menggunakan permainan tradisional seperti apa?

Bu Giovani : guru dengan cara mendidik, yaitu dengan memberi motivasi. Jadi anak harus dibimbing dengan baik tidak harus dengan unsur paksaan. Jadi kita harus selalu memberikan stimulus untuk anak-anak kita dengan baik. Tidak dengan memaksa, tergantung kemauan anaknya sendiri.

Peneliti : untuk metode yang diberikan dalam kegiatan menggunakan permainan tradisional tersebut seperti apa?

Bu Giovani : yaitu dengan hanya menggunakan metode demonstrasi

Peneliti : untuk setiap harinya dalam kegiatan menggunakan permainan tradisional tersebut Proses bagaimana bu?

Bu Giovani : iya , durasinya sama. Cuma nanti hasilnya kadang selesainya gak sama. Kemudian untuk yang belum selesai ya kita beri kesempatan waktu.

Peneliti : terus untuk alat-alat yang digunakan dalam kegiatan menggunakan permainan tradisional yaitu apa saja?

Bu Giovani : menggunakan permainan tradisional itu sendiri yaitu kerikil

Peneliti : untuk aturan yang diterapkan dalam kegiatan permainan tradisional tersebut seperti apa bu?

Bu Giovani : guru selalu mengajarkan setiap anak untuk selalu dilatih untuk fokus dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Dan setiap anak harus dituntut untuk bisa berlatih untuk terampil dalam mengembangkan sosial emosional melalui kegiatan menggunakan permainan tradisional

Peneliti : bagaimana cara jenengan dalam mengevaluasi kegiatan permainan tradisional di kelas tersebut?

Bu Giovani : kalau evaluasi kita langsung lihat pada saat anak bermain kemudian kita ceklis ada rekaman anekdot dan catatan anekdot.

Peneliti : terus untuk hasil atau keuntungan yang didapat dalam kegiatan menggunakan permainan tradisional tersebut seperti apa?

Bu Giovani : bagi siapa dulu Mbak?

Peneliti : bagi anak bu?

Bu Giovani : kalau bagi anak. Iya membuat anak berkembang keterampilan sosial emosionalnya.

Peneliti : oohh iya, kalau untuk guru bagaimana bu?

Bu Giovani : kalau untuk saya, juga dapat motivasi juga. Ketika satu kegiatan bisa membuat anak senang

FIELD NOTE

WAWANCARA

Kode : W-03

Topik : Wawancara

Tanggal : 10 April 2023

Informal : Bu Faridha Istanti (Guru Kelas B)

Tempat : Kelas B3

Pagi ini saya datang ke KB Islam Al Azhar Al Mustaqim Karanganyar terkait dengan data yang ingin saya cari, yaitu dengan melalui wawancara dengan bu Faridha selaku guru kelas, terkait tentang pelaksanaan kegiatan menggunakan permainan tradisional di kelas. Pagi ini saya sampai di lembaga sekitar jam 09.30, saya menuju ke ruang Kelas1 dan ternyata ibu Faridha selaku guru yang bersangkutan tidak ada di kelas, beliau sedang mengantar muridnya untuk menunggu dijemput orang tuanya.

Tidak lama kemudian, bu Faridha datang dan menjumpai saya, saya langsung diajak masuk kelas dan langsung mewawancarai beliau.

Peneliti : sebelumnya, Asalamualaikum bu .

Bu Faridha : waalaikum salam Mbak.

Peneliti : maaf bu sebelumnya saya minta maaf bu, sudah mengganggu waktu anda...

Bu Faridha : ohh iya gakpapa Mbak chonsiya santai saja kalau sama saya.

Peneliti : heheeh iya bu Faridha. Sebelumnya disini saya ingin menggunakan wawancara dengan jenengan tentang kegiatan menggunakan permainan tradisional bu.

Bu Faridha : untuk perkembangan anak dalam sosial emosionalnya melalui kegiatan menggunakan permainan tradisional ini sudah baik ya Mbak. Sudah banyak anak-anak yang bisa mengontrol emosi dan cara bersosialisasi dengan baik.

Peneliti : berarti di kelompok A ini semua anak sudah bisa ya bu?

Bu Faridha : iya Mbak. Alhamdulillah sudah semua. Tetapi hanya dalam bermain ada beberapa anak yang masih kurang fokus. Karena tiap anak kan berbeda-beda ya Mbak, jadi sesuai kemampuan anak-anaknya. Dan sebagai pendidik juga harus bisa membuat anak agar bisa terampil dalam memotivasi anak.

Peneliti : apakah ada kendala di kegiatan menggunakan permainan tradisional s ini bu. Dan kalau ada kendala apakah ada upaya untuk mengatasinya?

Bu Faridha : pasti ada kendala ya Mbak. Terkadang ada anak yang kurang berminat Mbak ataupun mudah bosan ya Mbak. Itu sih tergantung anak-anaknya juga Mbak. Jadi setiap guru harus bisa selalu memberi motivasi semangat kepada anak-anak didik kita.

Peneliti : Terus untuk penilaian disini seperti apa bu dalam kegiatan menggunakan permainan tradisional?

Bu Faridha : iya disini menggunakan sama pengamatan langsung dengan anak-anak, catatan anekdot dan hasil karya

Peneliti : apa tidak ada catatan nilainya bu?

Bu Faridha : iya kalau saya menggunakan catatan penilaian tetapi hanya menggunakan lembar penilaian cek list.

Peneliti : ow yaudah bu. Terimakasih untuk penjelasannya semuanya bu..

LAMPIRAN 7

FIELD NOTE

DOKUMENTASI

Kode :01

Judul :Dokumentasi mengenai kegiatan sosial emosional dengan melalui menggunakan permainan tradisional

Tanggal : 7 April2023

Informan : Nurnita Intan Saputri selaku kepala sekolah

Tempat : Di Kantor kepala sekolah

Catatan Deskriptif

Pagi saya datang di KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim Karanganyar pukul 09.00 untuk meminta data yang mengenai data guru dan peserta didik, Di sana saya meminta izin terlebih dahulu kepada ibu kepala sekolah untuk meminta data tersebut. Kemudian saya disuruh ibu kepala sekolah memperoleh profil sekolah, visi, misi, tujuan sekolah, dan data-data lainnya.

Catatan Deskriptif

Tujuan pembelajaran ataupun kegiatan lainnya tercapai/berhasil jika pendidik benar-benar melaksanakan mengajar dengan memiliki kompetensi dan profesional. Serta membangun sekolah yang cerdas dan berprestasi.

FIELD NOTE

DOKUMENTASI

Kode :02

Judul :Dokumentasi mengenai kegiatan dalam mengembangkan sosial emosional anak dengan melalui kegiatan menggunakan permainan tradisional

Tanggal : 9 April2023

Informal : Bu Giovani Mei Larasati(Guru Kelas)

Tempat : Kelas


Catatan Dekskriptif

Saya langsung menemui Bu Giovani di kelas, bu Giovani mempersilahkan saya masuk keruang kelas. Saya meminta data yang mengenai RPPH tentang media permainan tradisional, sama data-data penilaian pada anak. Data ini bertujuan untuk data yang saya lampirkan.

Catatan Reflektif.

Dalam setiap pendidikan guru mempunyai hasil penilaian pembelajaran ataupun kegiatan lainnya untuk semua kegiatan di sekolah. Dan bertujuan untuk kegiatan belajar mengajar lebih terarah seuai dengan kurikulum perkembangan anak usia dini.

LAMPIRAN 8

 KELOMPOK BERMAIN DAN TAMAN KANAK – KANAK ISLAM
AL AZHAR AL MUSTAQIIM KARANGANYAR
Alamat : Jl. Simpang No. 20 Jetis, Cerbonan, Karanganyar
Telp. 081393617800

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN(RPPH)

Semester / Bulan / Minggu : II / April / Minggu 13
Hari / Tanggal : Senin, 10 April 2023
Kelompok / Usia : KB / 3-4 tahun
Tema / Sub Tema : Tanah Airku/Makanan dan Permainan Tradisional
Kompetensi Dasar : 3.1,4.1,3.3,4.3,3.6,4.6,3.10,4.10,2.8,3.15,4.15
Materi/ Indikator :

1. Mengetahui dan Melakukan Kegiatan Ibadah Sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
2. Berlatih kekuatan motorik kasar dan halus
3. Mengetahui dan Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda sekitar
4. Memahami dan Menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif
5. Memiliki perilaku mandiri
6. Mengetahui dan menunjukkan kaya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

Alat dan Bahan :

- Laptop
- Batu kerikil, playdough

Langkah-langkah Kegiatan

Pembukaan

- Penerapan SOP Pembukaan (Berbaris, Berdoa dan Salam, Tepuk KB & Lagu Nasional, Membaca Kalender, Absensi, Hafalan Surat Pendek, Berbagi Cerita)
- Tanya Jawab
- Senam sederhana

Inti

A. Mengamati

- Anak Mengamati klepon

B. Menanya

- Mendorong anak untuk bertanya tentang klepon
- Anak melakukan Tanya jawab

C. Mengumpulkan Informasi, Menalar, Mengkomunikasikan

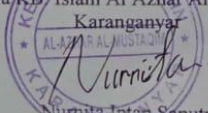
- Anak memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan pembelajar
➢ Permainan Cublak-cublak suweng
➢ Membuat klepon dari playdough

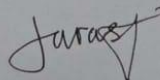
Istirahat dan Recalling

- Mengambil dan merapikan mainan setelah di gunakan
- Diskusi tentang perasaan anak selama pembelajaran
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
- Penguatan materi hari ini (klepon)
- Cuci tangan, doa, makan bekal

Penutup

- Tanya jawab Kegiatan sehari
- Menginformasikan kegiatan esok hari
- Berdoa sesudah belajar, salam, pulang

Mengetahui
Kepala KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim
Karanganyar

Nurnita Intan Saputri

Guru Kelompok Bermain

Giovani mei larasati



KELOMPOK BERMAIN DAN TAMAN KANAK – KANAK ISLAM
AL AZHAR AL MUSTAQIIM KARANGANYAR

Alamat : Jl. Simpang No. 20 Jetis, Cerbonan, Karanganyar
Telp. 081393617800

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN(RPPH)

Semester / Bulan / Minggu : II / April/ Minggu 10
Hari / Tanggal : Jumat, 14 April 2023
Kelompok / Usia : KB / 3-4 tahun
Tema / Sub Tema : Tanah Airku/Makanan dan Permainan Tradisional
Kompetensi Dasar : 3.1,4.1,3.3,4.3,3.6,4.6,3.10,4.10,2.8,3.15,4.15

Materi/ Indikator :

1. Mengetahui dan Melakukan Kegiatan Ibadah Shari-hari dengan tuntunan orang dewasa
2. Berlatih kekuatan motorik kasar dan halus
3. Mengetahui dan Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda sekitar
4. Memahami dan Menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif
5. Memiliki perilaku mandiri
6. Mengetahui dan menunjukkan kaya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

Alat dan Bahan :

- Adonan kue pasung, daun nangka
- Batu kerikil

Langkah-langkah Kegiatan

Pembukaan

- Penerapan SOP Pembukaan (Berbaris, Berdoa dan Salam, Tepuk KB & Lagu Nasional, Membaca Kalender, Absensi, Hafalan Surat Pendek, Berbagi Cerita)
- Tanya Jawab
- Jalan berjinjit, dan merangkak

Inti

- A. Mengamati
- Anak Mengamati kue pasung
- B. Menanya
- Mendorong anak untuk bertanya tentang kue pasung
 - Anak melakukan Tanya jawab
- C. Mengumpulkan Informasi, Menalar, Mengkomunikasikan
- Anak memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran
 - Membuat kue pasung
 - Permainan cublak-cublak suweng

Istirahat dan Recalling

- Mengambilkan dan merapikan mainan setelah di gunakan
- Diskusi tentang perasaan anak selama pembelajaran
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
- Penguatan materi hari ini (kue apem)
- Cuci tangan, doa, makan bekal

Penutup

- Tanya jawab Kegiatan sehari
- Menginformasikan kegiatan esok hari
- Berdoa sesudah belajar, salam, pulang

Kepala KB Islam Al Azhar Al Mustaqiim
Karanganyar



Guru Kelompok Bermain

Giovani mei larasati